



LAMPIRAN



Pedoman Wawancara Subjek

A. Salam dan Perkenalan

B. Identitas Subjek

1. Nama/inisial
2. Tempat Tanggal Lahir
3. Jenis Kelamin
4. Domisili
5. Pekerjaan
6. Pendidikan Terakhir

C. Gambaran Keluarga Subjek

1. Kapan subjek menikah?
2. Berapa perbedaan usia yang dimiliki antara subjek dengan pasangan (suami/istri)?
3. Berapa anak yang dimiliki oleh subjek?
4. Berapa rentang waktu memiliki anak pertama dari tanggal pernikahan?
5. Berapa jarak usia anak pertama dan kedua?
6. Apakah subjek memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga?
7. Bagaimana keluarga subjek mengisi waktu luang?
8. Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan bersama?

D. Penyebab sarang kosong yang dirasakan oleh subjek

1. Kapan anak subjek tidak tinggal bersama subjek atau memutuskan untuk keluar dari rumah?
2. Mengapa anak memutuskan untuk tidak tinggal bersama orangtua?
3. Apakah keputusan anak keluar dari rumah atas kemauan sendiri atau ada dorongan dari orangtua?

4. Bagaimana perasaan subjek ketika anak sudah tidak tinggal bersama lagi?

E. Kesepian

a. Pengertian kesepian

1. Menurut subjek apakah kesepian?
2. Kapan pertama kali subjek merasa kesepian setelah anak memutuskan untuk keluar dari rumah?
3. Pada saat kapan subjek merasa kesepian?
4. Seberapa sering subjek merasakan kesepian?
5. Deskripsikan bagaimana perasaan ataupun keadaan subjek ketika merasakan kesepian?

b. Dimensi Kesepian yang Dirasakan oleh Subjek

1. Apa yang menyebabkan subjek merasa kesepian?
2. Bagaimana hubungan subjek dengan keluarga yang dimiliki?
3. Apakah ada perbedaan yang dirasakan oleh subjek sebelum dan sesudah anak memutuskan untuk keluar dari rumah?
4. Apakah subjek mengikuti kegiatan sosial disekitar tempat tinggal atau komunitas luar?

c. Faktor Penyebab Kesepian pada Subjek

1. Apabila merasakan kesepian, apa yang biasa dilakukan oleh subjek?
2. Bagaimana subjek menghadapi kesepian yang dialami oleh subjek?
3. Ketika hendak berpergian jenis mode transportasi apa yang digunakan?
4. Apakah keluarga besar subjek tinggal berdekatan atau satu kota dengan subjek?

5. Apakah subjek pernah mengalami peristiwa tidak menyenangkan atau traumatis yang mempengaruhi kehidupan khususnya antara hubungan subjek dengan anak? Terutama pada keluarga terdekat?
6. Apakah subjek mengidap suatu penyakit? Apakah ketika kambuh memerlukan bantuan oranglain?
7. Kegiatan apa yang biasa dilakukan subjek dengan anak?
8. Ketika merasakan kesepian terhadap anak, apa yang dilakukan oleh subjek?
9. Sejak awal menikah hingga sekarang, sudah berapa kali berpindah rumah tinggal?
10. Apakah subjek masih berhubungan baik dengan teman-teman dekat ketika sekolah ataupun bekerja?

F. Penutup dan Ucapan Terimakasih

Hari/tanggal :

Tempat :

Pedoman Wawancara Keluarga

A. Salam dan Perkenalan

B. Identitas Diri

1. Nama/insial
2. Tempat Tanggal Lahir
3. Jenis Kelamin
4. Pekerjaan
5. Pendidikan Terakhir

6. Domisili

C. Hubungan dengan Subjek

1. Apakah anda mengenal subjek?
2. Seberapa dekat anda dengan subjek?
3. Hubungan apa yang anda miliki dengan subjek?

D. Dinamika dengan Subjek

1. Apakah subjek terbuka dengan anda?
2. Bagaimana hubungan subjek dengan anak-anak?
3. Bagaimana reaksi subjek ketika anak-anak sudah tidak tinggal bersama dengan subjek?
4. Apa saja aktivitas subjek yang anda ketahui?
5. Adakah penyakit yang diderita subjek yang anda ketahui?
6. Apakah subjek pernah bercerita mengenai kesepian yang dirasakan subjek?
7. Bagaimana subjek menghadapi kesepian yang dirasakan oleh subjek?
8. Adakah pengalaman tidak menyenangkan yang dialami oleh subjek yang dapat mempengaruhi kesepian yang dirasakan oleh subjek?
9. Menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi kesepian yang dirasakan oleh subjek?

E. Penutupan dan Ucapan Terimakasih

Hari/tanggal :

Tempat :

Pedoman Observasi

- A. Observasi dilakukan ketika wawancara dengan subjek
1. Gerak gerik subjek
 2. Respon yang diberikan subjek
 3. Mimik muka subjek
 4. Kesesuaian respon dengan pernyataan





FORM INFORMED CONSENT

Nama Mahasiswa : Bernadeta Widyaningrum
NIM : 16.E1.0067
Program Studi : S1 – Psikologi
Institusi : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Kegiatan : Penelitian Skripsi
Judul : **Faktor – Faktor Kesenian pada Sindrom *Empty Nest***

Form *Informed Consent* terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Lembar Informasi
2. Pernyataan Kesediaan

Bagian 1

Pengantar

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi. Saya bermaksud menjadikan Bapak/Ibu sebagai subjek dalam penelitian yang saya lakukan. Saya akan mengambil data berupa wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab kesepian pada seseorang yang mengalami sindrom *empty nest*.

Perlakuan

Perlakuan yang akan diberikan berupa wawancara dan observasi.

Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi kurang lebih dua sampai tiga pertemuan

Ketidaknyamanan

Apabila subjek merasakan ketidaknyamanan diharapkan subjek langsung berdiskusi dengan saya.

Kerahasiaan

Dalam pengumpulan informasi ini saya akan menjaga kerahasiaan terutama informasi yang bersifat pribadi yang berkaitan dengan subjek. Ketika penulisan laporan penelitian akan menggunakan nama inisial dan kerahasiaan subjek hanya dapat diakses oleh saya.

Bagian 2**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

No. Telp :

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan, serta memahami penelitian yang akan dilakukan dengan judul :

Faktor – Faktor Keseharian pada Sindrom *Empty Nest*

Dilaksanakan oleh :

Nama : Bernadeta Widyaningrum

NIM : 16.E1.0067

Program Studi : S1 – Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Saya akan memberikan informasi dengan sukarela dan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang saya rasakan sebenarnya demi kepentingan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani atas kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

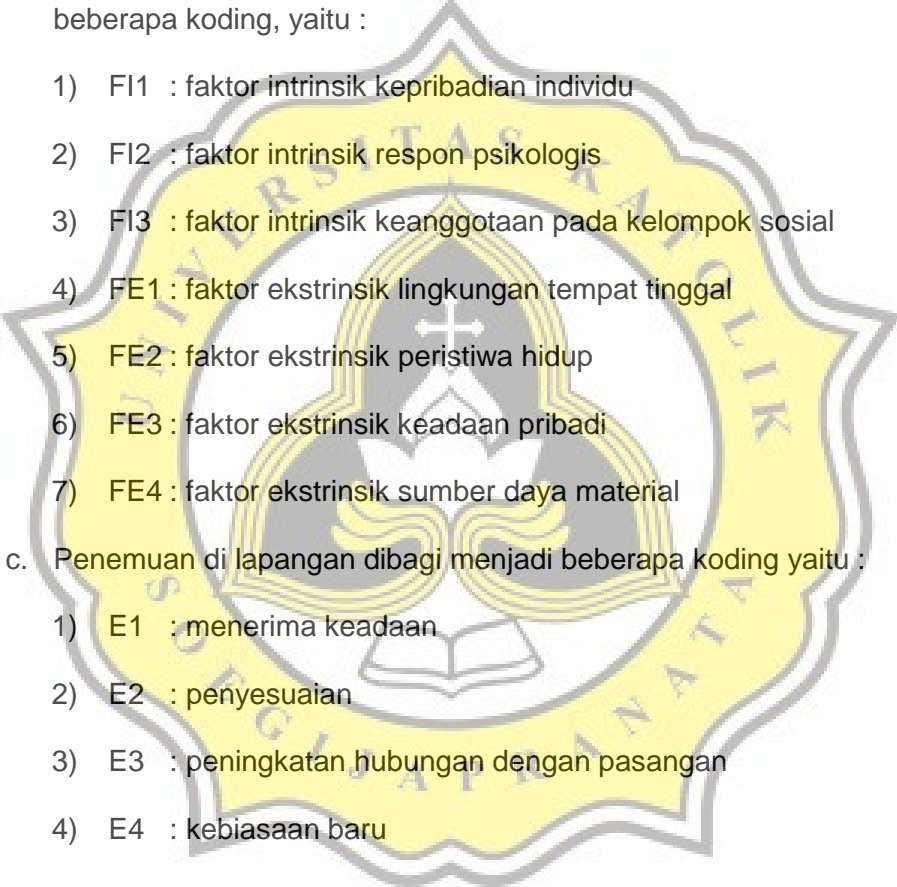


()

LAMPIRAN C
KODING



Koding

- a. K : kesepian. Kesepian dapat dibagi menjadi dua koding yaitu :
- 1) KE : kesepian emosional
 - 2) KS : kesepian sosial
- b. F : faktor kesepian. Faktor kesepian yang muncul dapat dibagi menjadi beberapa koding, yaitu :
- 1) FI1 : faktor intrinsik kepribadian individu
 - 2) FI2 : faktor intrinsik respon psikologis
 - 3) FI3 : faktor intrinsik keanggotaan pada kelompok sosial
 - 4) FE1 : faktor ekstrinsik lingkungan tempat tinggal
 - 5) FE2 : faktor ekstrinsik peristiwa hidup
 - 6) FE3 : faktor ekstrinsik keadaan pribadi
 - 7) FE4 : faktor ekstrinsik sumber daya material
- c. Penemuan di lapangan dibagi menjadi beberapa koding yaitu :
- 1) E1 : menerima keadaan
 - 2) E2 : penyesuaian
 - 3) E3 : peningkatan hubungan dengan pasangan
 - 4) E4 : kebiasaan baru
- 

LAMPIRAN D
HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI



LAMPIRAN 1
VERBATIM SUBJEK 1

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Karakteristik	Tema	Intensitas
Boleh memperkenalkan diri untuk nama?	R				
Untuk tempat tanggal lahir?	Temanggung, 11 Juli 1970				
Domisilinya?	Temanggung				
Pekerjaan saat ini?	Ibu rumah tangga				
Untuk pendidikan terakhir?	SD				
Kapan menikahinya? Tanggalnya?	Tanggal 16 bulan Agustus tahun 86				
Berapa perbedaan usia antara istri dan suami?	Sekitar 9 , 10 tahun				
Berapakah anak yang dimiliki?	2 anaknya				
Rentang usia anak pertama dan anak keduanya?	9 tahun				
Rentang waktu memiliki anak pertama dari hari/tanggal pernikahan?	Maksudnya dari nikah sampai punya S?				
Iya... dari nikah sampai punya anak pertama	Sekitar 4 tahun <i>lah. Sebelum ana sing ndisik</i> sebelum S.				

Kalau boleh cerita dari anak yang meninggal hingga anak pertama?	Yaa sekitar 3 tahun <i>lah</i>				
Jadi nikah kan? Anak yang pertama?	<i>Heem...</i> yang pertama 2 tahun setelah nikah.				
Meninggal karena?	Meninggal karena belum siap belum belum umur. Waktu itu masih 7 bulan, 7 bulan lahir premature 7 bulan lahir.	FE2	Pengalaman traumatis	meninggal	++
Terus setelah 2 tahun itu?	Iya kan hamil, setahun habis itu hamil lagi. Hamil lagi meninggal				
Karena?	Karena kandungannya rapuh, jadi meninggal	FE2	Pengalaman traumatis	meninggal	++
Setelah itu?	Setahun kemudian dapat S				
Ketika hamil S ada kendala juga engga ya?	Kendalanya pas hamil?				
Bisa ketika hamil maupun pas melahirkan?	<i>S nek pas hamile</i> sehat cuma pas mau melahirkan. Pas mau melahirkan S ada <i>kendalane</i> pas mau melahirkan, tapi pas mau hamil pas <i>arak hamile</i> S itu <i>riweuh</i> .				
<i>Riweuhnya</i> kenapa?	Engga hamil – hamil terus aku periksa... dokter terus aku periksa dokter. Terus minum ramuan – ramuan itu loh.				
Jamu gitu?	<i>Hoo...</i> jamu – jamu gitu biar hamil.				

Kalau mau melahirkannya kendalanya apa?	Kendalanya itu... eemm... pendarahan pas pas melahirkan itu pendarahan, pendarahan terus <i>ari-arine</i> engga keluar. Engga keluar karna sudah terlalu banyak darah, darah yang keluar <i>wes ra ana ra ana</i> kekuatan <i>lah</i> .				
Tapi normal ya?	Normal, normal				
Kalau untuk anak yang kedua ada kendala engga?	Engga ada kendala				
Berarti engga ada kendala ya?	Engga, emm... soalnya jam 12 masih masih <i>dolan</i> . Aku masih <i>dolan</i> keluar keluar gitu. Siang keluar terus jam setengah 2 atau jam berapa ke rumah sakit, A langsung lahir umpung engga lahir di jalan. Jalan lagi pakai motor hahaha....				
Apakah kedua anak dekat dengan anda?	<i>Maksude? Eemm... yo</i> dekat cuma ya sering bertengkar. Deket sih deket cuma sering bertengkar biasa				
Merasa dekat dengan keluarga engga?	Emm... dekat dong				
Dekatnya dalam bentuk apa?	Emm... apa ya <i>ora iso dibayangke ra iso dibayangke ya</i> .				
Bisa coba diceritain	<i>Ora iso ora iso diceritake</i>				
Mungkin bisa kegiatan yang biasa dilakukan	Sampai sekarang? Masih. Yang tidur bersama <i>bireng</i> hahaha...				

bersama anak ketika anak masih kecil					
Selain itu ada lagi?	Ya ada, ngobrol – ngobrol semisal <i>nek</i> ngobrol sama anak kaya ngobrol <i>karo koncone to, koyo ngobrol karo nganune</i> . Dari dulu sampai sekarang kan engga pernah berubah, kalau masalah itu <i>to</i> masalah ngobrol masalah bertengkar. Kan <i>ora koyo mbok karo anak</i> .				
Berarti anak – anak terbuka ya?	Heem... pada terbuka.				
Perlu dipancing dulu atau langsung cerita?	Engga, langsung, langsung anaknya langsung cerita. Pas punya apa langsung cerita.				
Adakah kegiatan yang biasanya dilakukan ketika anak sedang libur? Selain dirumah biasanya ngapain?	Kalau anak libur sering diajak jualan, kalau anak libur hahaha...				
Jualan apa?	<u>Jualan pakaian ke gunung itu, pas anak libur kan pasti tak ajak jualan.</u> Ke gunung jualan pakaian tetap anak-anak ikut, gentian hari ini siapa besok siapa. Kalau engga ya <u>diajak belanja ke pasar barang to, untuk keperluan warung.</u>	FE3	Pekerjaan informal	Jualan pakaian	++

Jalan-jalan juga engga sih? Biasanya kemana?	Iya, ke pantai eee... <i>kerep-kerep</i> kan ke pantai kan hitung hitung <i>refreshing</i> . <i>Refreshing</i> biar engga mikir <i>bandha</i> terus.				
Selain itu juga ada kegiatan bersama yang sering dilakukan engga? Misalnya sebulan sekali ngapain?	Kalau sama anak engga sebulan sekali, satu minggu sekali kalau libur kan harus pulang harus pulang kalau engga ada kegiatan. Setor muka katanya hahaha... biar lebih deket <i>to</i> .				
Memang minta anak-anak untuk pulang atau ada inisiatif dari anak-anak?	Ya... sama – sama, pas aku minta, maksudnya pas tiap minggu hari Jumat aku nanya pulang engga. Terus <i>anake</i> kalau engga pulang ya engga pulang. Kaya A kan tadi eh pas tiap Jumat kan aku ngomong pulang engga, terus A ngomongnya engga bun masih ada kuliah tapi tetap pulang <i>Sabtune</i> setelah selesai kuliah tetap pulang. Anak-anak pokoknya tetap pulang kalau engga ada kegiatan di kampus tetap pulang.				
Paling lama anak-anak engga pulang?	Setengah bulan, setengah bulan <i>wae rasane kaya wis luamaa...</i>	FI2	Respon psikologis	<i>Wis luamaa</i>	+++
Pernah nyusulin juga engga?	Pernah... pernah kalau engga pulang ya tetap nyusul. Umpama pas anak-anak sibuk engga bisa pulang aku nyusul.				

Kapan anak pertama tidak tinggal bersama lagi?	Ya berarti 9 tahun yang lalu. Kan dia mulai kuliah, pokoknya prosesnya dia kuliah baru pisah, karena kuliah itu.				
Karena keputusan anak atau ada dorongan dari orangtua?	Kuliah di Semarang, S pengen kuliah terus aku kasih semangat yaudah terus dapatnya di Unnes yaudah. Sekali kan S sekali daftar itu langsung. Dia pengennya di Unnes terus <i>penge</i> ambil psikologi terus kelar terus diterima di situ kan. Kalau A masih agak <i>riweuh</i> .				
S cerita ya pas mau kuliah di Semarang?	Hoo... dari pertama dia emang berkeinginan kuliah di psikologi, terus aku ko ambil itu. Tapi dia <i>keukeuh</i> tetap itu tetap, terus pas daftar ya pilih itu langsung, diterima jalur tes.				
Langsung disetujui keputusan S kuliah di Semarang? Atau ada penolakan?	Kalau untuk nuntut ilmu engga lah, aku kasih dorongan, kasih semangat.				
Bagaimana perasaannya ketika tau kalau S kuliah di Semarang?	Seneng , sedih, senengnya apa yang diinginkan bisa <i>to</i> bisa terlaksana. <i>Sedihe</i> berpisah, engga bisa pulang tiap hari. Paling engga kan seminggu baru pulang.	FI2	Respon psikologis	Seneng	++
Untuk anak yang kedua kira-kira keluar	Kalau A pas kuliah sekitar 2 tahun, 4 semester ya berarti 2 tahun.				

dari rumah sudah berapa tahun?					
Berarti jarak anak pertama dan anak kedua keluar dari rumah 7 tahun ya?	<i>Heem...</i>				
Lebih berat pas anak pertama atau kedua ketika keluar dari rumah?	Sama... <u>nangis terus</u> engga ada perbedaan, <u>anak pertama nangis anak kedua nangis samaa...</u> sama aja. Sama, sama, pas anak pertama berangkat ya <u>nangis linglung</u> pas anak kedua nangis. Nangis terus...	FI2	Respon psikologis	Nangis, linglung	+++
Pas pindahannya nganterin?	Nganter... nganterin. S				
Ketika anak kedua mau keluar dari rumah ada persiapan engga sih? Buat mempersiapkan keluarnya anak kedua.	<u>Siap engga siap yaa</u> , siap engga siap orang tujuannya buat cari ilmu ya tetap sedih ya dihilangin. Jadinya <i>sedihe</i> kalah <i>to</i> kalah sama semangatnya anak-anak mau menuntut ilmu.	E1	Menerima keadaan	Siap engga siap	++
Kesepian itu apa sih?	Kesepian <i>ki opo to</i> kesepian... <u>kesepian itu perasaan yang kaya kehilangan.</u> Kehilangan soalnya <i>njuk</i> kita engga bisa <u>ketemu setiap hari, merasa kehilangan.</u> Kesepian <i>ki</i> merasa kehilangan. Sepi jenuh karena engga ada yang diajak ngobrol keluar masuk rumah, keluar masuk keluar masuk karena engga ada teman.	KE	Kesepian Emosional	kehilangan	+++

Kehilangan apanya?	Kehilangannya ya harusnya kan tiap hari kita ngobrol engga pernah , jarang-jarang kita ngorol harusnya pas ada kesempatan makan bersama, tidur bersama kan udah engga ada, jadi yo bener-bener udah kehilangan.	KE	Kesepian Emosional	Engga pernah	+++
Kapan pertama kali merasa kesepian setelah anak pertama sudah tidak tinggal berama lagi?	Pas keluar rumah itu, pas dia pas dia pas dia berangkat <i>maksude</i> diterima kuliah kan dia harus cari tempat kos hee... pas itu mula itu sedih mewek. Nangis , pas habis nganter kita nganter terus kita pulang. Nganter cari kos terus habis itu kan udah dapat kosnya hoo... pas anaknya sudah mulai kos, kita kan pulang pas di jalan nangis . Sedih si anak juga nangis	FI2	Respon psikologis	nangis	+++
Rasa kesepian yang dirasakan lebih parah ketika anak pertama atau anak kedua?	Sama... sama ya kalau masalah kesepian sama. Nanti kalau sudah ketemu ya terobati lagi <i>to</i> nanti pas. Mau dibilang alay ya alay karna pas S mau SD mau sekolah kan biasanya dari pagi sampai malam ada di rumah kan. Terus pas mau ditinggal masuk TK aku nangis nangis padahal cuma sampai jam sepuluh atau sebelas. Itu pertama kali pas mau ngelepas anak pergi pas TK beneran terus pas habis itu lebih lebih pas mau	FI2	Respon Psikologis	nangis	+++

	<p>kuliah udah kan terus engga setiap hari ketemu kan akunya nangis S juga nangis hehehe... A juga sama kaya kehilangan wae. Karena kebiasaan dirumah jadi satu terus.</p>				
Berarti sebelumnya belum pernah pisah rumah ya?	Belum, belum pernah. Di rumah terus ada saat paling seneng kalau anak-anak mau pulang udah berharap. Pokoknya kalau urusan anak <i>wes jan</i> . Paling ya paling...				
Meskipun ada suami masih ngerasa kesepian?	lyaa... heem...pokoknya kalau urusan anak nomor satu. Kadang pas ngobrol sama suami ngobrol hari-hari biasa keinget anak tetep kepikiran lagi kepikiran kan, engga bisa ngelepas begitu aja. Walaupun di rumah sering dimarahin, sering berantem tapi kalau engga ada dicariin tetap kepikiran. Apalagi S susah yaa anaknya mau dapat S aja kan susah karena pernah keguguran kan.	FE2	Pengalaman Traumatis	keguguran	+++
Pada saat seperti apa biasanya merasakan kesepian?	Pas engga ada orang di rumah hee...pas sendirian lagi duduk pas bener-bener engga ada orang di rumah. Bapaknya udah keluar bener-bener pas pas pas engga ada dirumah pas sendiri pas engga punya pekerjaan. Maksude pas	KE	Kesepian Emosional	Engga ada orang	++

	<p><u>kita engga punya pekerjaan rumah pas selesai baru kita duduk engga ada teman baru ngerasa.</u> Kalau kita masih melakukan pekerjaan kan engga merasa. Kalau pas ada pekerjaan kan pegang itu pegang ini pas udah engga kan baru kerasa.</p>				
Seberapa sering merasakan kesepian?	Emm... ya sering, ya sering.				
Biasanya pas kapan?	<p>Pas malam, pas kita mau tidur. <i>Maksud</i> pas <u>kita mau tidur kan biasanya kalau di rumah kita kan tidurnya bareng-bareng.</u> Nah pas pas mau tidur itu pas merasa kesepian, merasa engga ada sebelahnyanya. <u>Masalahnya walaupun tidur sama bapaknya kan tetep anak-anak ngintil sampai gede to.</u> Apalagi sekarang itu A engga mau tidur sendiri, aku tidur sama suami nyusul. S pun sama pas di rumah tetep nyusul <i>to</i> tapi engga terlalu kaya si A. kalau S sih masih tetep masih bisa tidur sendiri soalnya kalau A kan penakut.</p>	FE2	Perubahan kebiasaan	Tidur bareng-bareng	++
Pada saat seperti apa biasanya merasakan kesepian karena	Biasanya karena makanan, pas kita punya makanan yang engga biasa ada di rumah terus keinget apalagi makanan yang kita jarang				

<p>engga ada anak di rumah?</p>	<p>punya. Punya tapi jarang jadi kerasa, apalagi kalau punya makanan yang enak pasti kerasa. <i>Toh</i> jadi kepingin nangis kalau udah membahas tentang anak.</p>				
<p>Hal yang apa yang teringat sehingga menyebabkan kesepian?</p>	<p>Keinget anak itu, anaknya tidur gimana <i>maksude</i> kan kalau di rumah tau gerak gerak anak kalau tidur di rumah gimana. Kalau di sana apalagi pas hujan terus kadang pas mati lampu kan tetep kepikiran. Kalau yang disini kepikiran soalnya anak, untungnya masih satu kosan kalau engga ya kepikiran terus. Seumpama pas sini mati lampu pas hujan deres tetap kepikiran si anaknya gimana gimana.</p>				
<p>Ada perbedaan yang dirasakan engga sih?</p>	<p>Seneng kalau anak dirumah bisa ngobrol, kumpul, makan bersama ada aktivitas bersama.</p>				
<p>Ketika anak-anak tidak dt rumah perasaannya seperti apa?</p>	<p>Ya sedih ya kangen tapi ya kalah sama tadi, kebutuhan kuliah itu kan. Pas S sama A engga bisa pulang biasanya terus sama suami nyusulin. Makanya aku juga berdoa supaya S engga dapat jodoh jauh hehehe... biar di rumah soalnya takut kejadian kalau jauh-jauh misal dapat jodoh Semarang Jogja aku bisa nyusul anak bisa</p>				

	<p>pulang. Kalau di luar kota aku <u>bener-bener engga bisa lepas dari anak bener soalnya dapat S kan susah.</u> Ketika S dikandung aja aku mau <u>dapatin S kan perlu perjuangan engga kaya ibu biasa aku kan pakai program-program anak.</u> Karena sebelumnya sudah punya dua <u>cuma kequuran semua,</u> S itu anak ketiga pokoknya kalau urusan anak aku heee...<i>meh</i> nangis kan aku. Kalau urusan anak aku nangis karena S anak pertama yang hidup.</p>	FE2	Pengalaman Traumatis	Program anak	+++
Ada keinginan anak untuk kerja di luar pulau engga sih?	<p>Ada, cuma aku engga bolehin haha... aku ngelarang emang aku engga bisa jauh dari anak terus terang. <u>Sebatas-sebatas luar pulau orang mau kerja di Jakarta aja engga aku ijinin, engga boleh.</u> Waktu pertama dapat kerja S di Jakarta aku engga bolehin terus kemarin ada <u>mutasi ke Jakarta S minta ijin ya aku engga bolehin.</u> Engga boleh harus yang dekat-dekat aja.</p>	F12	Respon Psikologis	Engga aku ijinin	++
Paling lama anak engga pulang kerumah itu berapa lama?	<p>Paling lama setengah bulan, kalau anak engga ada kerjaan atau kegiatan pasti pulang sama baik buat S atau A. Engga boleh lama-</p>				

	lama kalau engga ada kegiatan kampus atau kerja ya harus pulang.				
Kalau merasa kesepian biasanya sampai seperti apa sih?	<p>Sampai nangis, nangis bener pas kesepian. Seumpama aku pas lagi aku pas lagi tiduran wa S atau A bisa nangis alay emang aku nangis. Sampai aku mikir apa orangtua lainnya seperti ini ya karena udah kebiasaan dari dulu dari mbah M. dulu kan aku ikut mbah M engga pernah pisah dari mbah M bahkan tidur pun tidur pun bareng terus. Tidur pun bareng terus baru pisah pas nikah, habis nikah baru pisah. Makanya sampai sekarang kalau tidur sendiri engga bisa pasti selalu cari teman. Aku marahan sama suami ataupun sama A tetap tidur jadi satu engga tidur sendiri soalnya benar-benar dari kecil dirawat sama mbah M meskipun duda pokoknya ngelakuin hal biar aku engga nangis. Makanya tidurnya sama mbah M terus sama adik juga. Pisah ya bener-bener pas nikah sebelum nikah ya aku tidur sama mbah M sampai gede.</p>	FI2	Respon Psikologis	Nangis	++
		FE2	Perubahan Kebiasaan	Dari dulu	+++
		E2	Penyesuaian	wa S	++
Nikah umur berapa?	Umur 18 waktu itu, mungkin memang saatnya yaa. Pada waktu				

	itu kan dari keluarga yang kurang terus ibu juga meninggal mbah M sempet juga di tahan.				
Ikutan kegiatan diluar rumah tidak?	Kegiatan kegiatan kaya kumpulan gitu kan. Ikut itu <i>selapanan</i> terus davis, terus kalau ada kegiatan ngaji di masjid. Ada yasinan setiap Jumat seminggu sekali. Terus juga ada senam, arisan.				
Apa yang dilakukan kalau merasa kesepian?	Nyari kesibukan, nyari kesibukan. Nyari kesibukan ya contohnya <i>anu ayam</i> , kasih makan ayam, nanem itu loh bunga-bunga.	E2	Penyesuaian	Nyari kesibukan	++
Semisal tidak ada yang bisa dilakukan?	Kalau di rumah kan selalu ada, di rumah juga ada warung kan. Kalau ngga ada kan kita cuma tiduran, tapi kita tiduran sambil doain anak. Menghibur diri lah.	FE3	Pekerjaan informal	warung	++
Tapi pernah sampai nangis?	Pernah apalagi kalau keinget anak. Apalagi kalau anak pas sakit. Paling selain nangis itu ya berdoa karna kita kan engga bisa mengikuti anak kemana pun dia pergi tapi doa kan bisa.				
Biasanya kalau mau berpergian menggunakan apa?	Dianter...				
Kalau engga ada yang mengantar lalu gimana?	Kalau dikampung masih bisa jalan kaki tapi kalau pergi keluar ya engga jadi pergi. Kecuali kalau ada kegiatan kampung semisal ada				

	acara taksiah atau apa yang harus pergi kalau suami engga ada ikut tetangga.				
Bisa naik motor?	Sebenarnya bisa cuma trauma pas waktu kecil S terus aku jalan mau jualan terus S mau aku anterin ke tempat suami Cuma S ngantuk terus S jatuh, terus sini benjol bener-bener kepikiran terus jadi engga pernah mau lagi. Engga berani lagi karena anak pas jatuh itu. Jadi males mau bawa habis S jatuh, tapi sebelumnya ya bisa biasanya aja kalau bawa motor.				
Kalau keluarga besar tinggal satu kota?	Iyaa, engga semua satu kota karena beberapa kan diluar kota ya.				
Ada peristiwa kurang menyenangkan yang kalau kesepian jadi keinget peristiwa tersebut engga?	Ada ada, waktu itu pas malam A kan tidur sama aku, terus A tiba-tiba bangun cuma bangunin aku terus habis itu tiba-tiba sakit. <u>Pas saat itu dia sakit pucet dingin kaya mau meninggal itu.</u> Terus mau dibawa ke rumah sakit, cuma dia bangunin bangun bun bangun setelah itu <u>pas aku bangun dia langsung lemes engga bisa apa-apa.</u> Pernah waktu itu pas A umur dua tahunan. Biasanya karena anak sakit kalau S itu semisal luka, kena gores sedikit sembuhnya	FE2	Pengalaman traumatik	Pucet dingin	++

	lama itu yang jadi bikin kepikiran. Jadi kalau luka sedikit kan mesti ada bekas-bekasnya.				
Apakah ada peristiwa lainnya yang menyebabkan kesepian?	Ada <u>waktu aku kecil ditinggal ibu, usia 3 tahun</u> . Jadi aku engga pernah merasakan kasih sayang ibu. Jadi terlampiaskan aku ke anakku jadi engga pengen pisah sama anakku. Jadi mencurahkan seluruh kasih sayang ke anak, karena dari kecil kan aku engga pernah merasakan kasih sayang ibu. Selain itu juga bapak pernah di penjara juga lalu memang dari kecil tinggal sama orangtua.	FE2	Pengalaman traumatik	Ditinggal ibu	+++
Pernah pindah rumah?	Engga sih dari dulu di sini dari awal waktu belum apa-apa aku datang ke sini. Habis nikah langsung pindah ke sini, terus kembali ke rumah orangtua untuk merawat bapak. Lalu kembali lagi ke rumah ini ketika adek P sudah menikah. Habis itu aku kembali ke rumah ini terus akhirnya di sini terus.				
Apakah masih berhubungan dengan teman-teman SD?	Masih, soalnya kan temennya disini aja masih satu kampung. Temen SD masih satu kampung masih berhubungan.				
Sama keluarga besar masih kontak?	Hubungan sama keluarga dekat.				

Ada penyakit bawaan gitu engga?	Engga ada, paling cuma meriang, pusing.				
Segitu dulu, terimakasih	lyaa...				

Triangulasi
Anak Subjek R

Inisial : S

Jenis Kelamin : Perempuan

Pertanyaan	Jawaban
Hubungan tante S dengan ibu R apa ya?	Anak, anak pertama hidup
Seberapa dekat hubungan tante S dengan ibu R?	Deket, kalau ketemu omel-omelan tapi kalau engga ada dicariin. Seberapa dekat dong itu? hahaha
Kalau cerita gitu?	Cerita ya cerita lah, pas balik paling ya kan karena pergi karena jauh kontrak kan emmm... luar kota kan kalau balik justru momen pas ketemu itu cerita a sampai z lah. Tapi ada beberapa yang engga, ngerti lah.
Seberapa terbuka ibu R sama tante S?	Terbuka buka banget haha... segala macam hal ada masalah ada apa-apa pasti diceritain lah
Gimana hubungan ibu R dengan anak-anak?	Deket lah, sama semua-semuanya dekat sama dua-duanya. Maksudnya mungkin... sampai segede ini pun masih misalkan kaya tidur masih <i>unyel-unyel</i> cerita masih diceritain segala macam ya gitu jadi dekat banget lah.
Gimana sih reaksi ibu R ketika kedua anaknya merantau?	Tau lah hahaha... nangis lah ninggalin anaknya sendirian dikosan aja nangis sama dia. Ya sok-sok tegar iya kan habis itu kan pada nangis. Engga cuma emakku doang aku juga.

Keseharian ibu R biasanya ngapain?	Rutinitas sehari-hari tau lah dari bangun sampai tidur lagi, ngomel-ngomel haha...ngomel-ngomel engga lah. Pagi ya macem-macem kan pagi ada ayam ngurusin ayam nanti habis ngurusin ayam sholat habis sholat ngegosip di depan kalau ketemu sama orang kalau engga ya di dalam rumah. Nanti nyuci segala macem sampai anak-anak bapak pulang ya kumpul lagi cerita-cerita ya gitu doang sih.
Pernah engga ibu R cerita kesepian pas engga ada anak-anak?	Pernah lah sering haha... apalagi kalau lagi engga ada orang di rumah kan bapak engga ada terus aku sama adek di Jogja telepon mesti. Pasti telepon karena cari teman kesepian di rumah karena takut juga.
Biasanya bilang gimana?	Ya itu tiba-tiba telepon terus tanya segala macem terus terus kalau udah kalau kelamaan telepon panas kan kuping terus nanti kita bilang udah ya udah tapi nanti dia bilang tunggu dulu sih engga ada orang.
Apakah ibu R pernah mengalami keguguran?	Iyaa pernah dua kali. Sebelum aku berarti ya nikah habis nikah dapet anak satu lahir baru hidup sehari terus engga ada. Terus yang kedua belum saatnya keluar udah meninggal, yang ketiga taraa... jadi deh
Memang tidak diperbolehkan kerja kuliah jauh-jauh ya?	Iyaa, diwarning keras buat itu buat anak-anaknya engga boleh jauh-jauh paling jauh Jogja katanya. Engga takut aja dia misalkan kalau ada apa-apa atau acara apa kan kalau jauh satu engga bisa balik sewaktu-waktu terus entah dia kesepian apa apa pengen ketemu anaknya susah atau pengen gimana-gimana gitu gitu jadi pengennya yang deket-deket aja engga ridho katanya.
Menurut tante S apa sih yang biasanya buat ibu R kesepian?	Paling kan kalau dirumah dia kan engga ada kerja apa-apa pun misalkan kalau ada anak-anak kan ramai ada yang diomelin lah ada yang apalah apalah juga, ada yang diajak cerita kalau sendirian kan kalau kita sendirian aja juga sepi sedih kan. Maksudnya kan kaya sepi nyari-nyari buat keramaian gitu.

Biasanya kalau ibu R kesepian biasanya ngapain?

Ngapain ya paling ngosip-gosip dia cinta kan paling telepon kalau engga ke depan ke depan ada orang-orang depan paling suka kumpul-kumpul cerita. Dan kan di rumah ada warung kan jadi di rumah yang bikin rame kan tetep ada orang keluar masuk buat beli.



LAMPIRAN 2
VERBATIM SUBJEK 2

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Karakteristik	Tema	Intensitas
Silahkan perkenalkan diri terlebih dahulu, nama?	MV				
Tempat dan tanggal lahir?	Temanggung, 22 Januari 1974				
Domisilinya?	Temanggung				
Pekerjaan tante saat ini?	Ibu rumah tangga				
Pendidikan terakhirnya?	SLTA				
Kapan tante menikah? Tanggalnya	9 Desember 1995				
Habis itu berapa perbedaan usia tante dengan suami?	4 tahun lebih muda tante				
Berapakah anak yang dimiliki?	Dua...				
Rentang waktu tante memiliki anak pertama dengan tanggal pernikahan?	Setahun setelah menikah baru mendapatkan V				
Lalu, jarak usia anak pertama dengan anak kedua?	Tiga tahun				
Menurut tante apakah tante memiliki	Dekat dengan semuanya				

hubungan yang dekat dengan keluarga inti engga?					
Sedekat apa sih?	Dengan anak ya seperti teman, dengan anak ya karena semuanya dibicarakan itu keterbukaan. Mungkin bedanya teman dengan sahabat saya ajarkan memang utamanya teman. Karena kalau mereka menganggap orangtua ada jarak mungkin ada sesuatu yang disimpan. Kalau menganggap orangtua sebagai teman dia akan keluar sendiri.				
Kalau dengan suami?	Sama juga dekat, apa tidak ada yang ditutup-tutupin apapun masalah jelek ataupun masalah baik. Masalah yang membahagiakan ataupun menyedihkan kami berusaha untuk tidak menutupi.				
Gimana keluarga tante mengisi waktu luang, khususnya ketika pada libur?	Kalau kami malah banyak bersih-bersih di rumah haha... kalau keluar kota hampir dihitung. Kita engga ada jatah maksudnya ada paling engga sebulan kita pergi itu engga ada. Bahkan kalau sudah di rumah mungkin karena kami ini <u>sudah banyak terlalu lama pisah</u> mungkin dalam jaraknya ketemu paling paling... paling dekat itu	KE	Kesepian emosional	Lama pisah	++

	dua minggu sekali. Jadi, kalau seandainya kita ketemu itu bahkan sering di rumah ngumpul. Jarang gitu loh mungkin kalau liburan panjang baru kita keluar kota. Tapi kalau untuk liburan mingguan kami hanya ketemu di rumah. Mungkin bersih-bersih, pulang gereja sudah ada jadwalnya masing-masing.				
Biasanya selain bersih-bersih aktivitas yang dilakukan lainnya?	Yang pasti dilakukan <u>malam doa bersama, sudah dan diusahakan makan bersama makan bersama di rumah.</u> Jadi itu kan cuma bersih-bersih, ngobrol gitu. Ya diusahakan engga pegang hp, kadang papanya yang sering agak <i>anu... anu...</i> keras mengingatkan itu. Maksudnya kita sudah dua minggu engga pernah ketemu, kalau di rumah pegang hp satu-satu itu, membuat kita kadang mau, kadang lupa seharian pegang hp besok pas pulang lupa ternyata ada yang mau dibicarakan padahal itu penting. Jadi, kalau bisa di rumah bukan berarti engga boleh, kalau di kamar boleh pegang hp tapi kalau sudah di luar kamar ya ngobrol.	FE2	Perubahan kebiasaan	Makan bersama	++

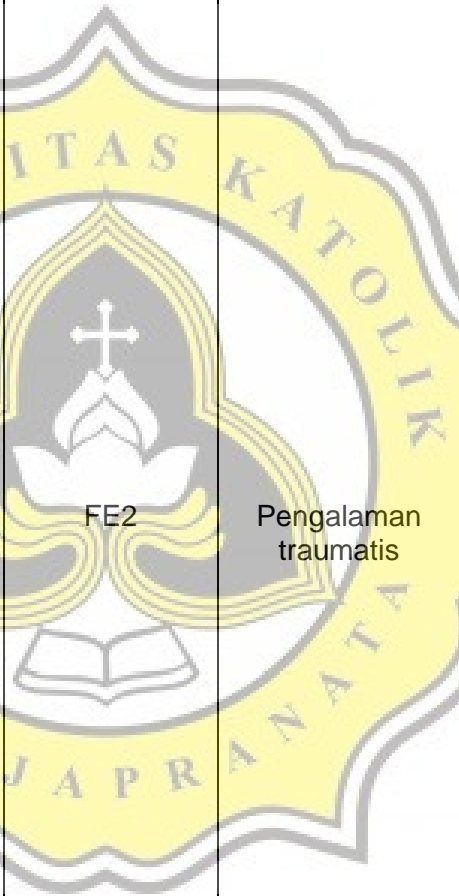
Ada kegiatan yang rutin dilakukan dengan keluarga engga?	Kalau dijadwalkan engga tapi kalau dibiasakan entah satu bulan atau dua bulan sekali kita, kan orangtua dari tante sudah engga ada semua jadi ada khusus hari tertentu kita <i>nyekar</i> . Atau mungkin ke rumah saudara yang jauh gitu, yang di luar Temanggung kita kunjungi gitu. Sebulan atau dua bulan sekali ada jatahnya gitu.				
Anak pertama tante pertama kali keluar dari rumah kapan ya?	Kuliah yaa...tahun berapa ya... dia kuliah empat tahun, lulus tahun ini. Yaa... sekitar 2015 lah lulus SMA terus kuliah.				
Terus kalau S?	S itu kalau S karena SMAnya udah di Magelang. Terpaut tiga tahun lah sama kakaknya.				
Berarti yang keluar duluan?	V duluan keluar baru S.				
Ketika anak-anak memutuskan melanjutkan pendidikan, atas keputusan sendiri atau ada saran dari tante?	Kalau V, kalau V kan dari SD sampai SMA kan ada di Temanggung. Mau gamau kalau kuliah kan di Temanggung engga ada universitas jadi masih keputusan keluarga, anak dan orangtua pastikan. Kalau S waktu itu keputusan orangtua karena yak arena sebetulnya kan dibilang orangtua ya orangtua dibilang anak juga karena ibaratnya kan apa dia kan hobinya masak, kita				

	<p>sarankan di SMK Pius. Meskipun di Temanggung ada SMEA tapi kita ambil keputusan di Pius aja di Magelang. Kita nurutin hobi anak, dulu temen-temennya juga banyak yang di SMEA. Sekarang otomatis karena dia pasti cari jenjang yang lebih dia sempet kerja di Jogja terus papanya bilang untuk tahun kemarin harus kuliah terus masuk kuliah gitu. Kebanyakan memang di luar maksudnya setelah SMA lepas dari rumah gitu.</p>				
<p>Untuk kos memang disarankan atau keputusan sendiri?</p>	<p>Disarankan memang ya ibaratnya keputusan bersama juga. Karena dia tau engga mungkin apalagi S meskipun SMA dia juga memikirkan pada saat praktek. Praktek itu bisa dimulai belanjanya itu jam 5 pagi. Jam 5 pagi mereka udah belanja nah dari perhitungan itu kita engga mungkin kan ngelaju, jadi seperti itu untuk S. kalau untuk V engga mungkin dia hampir kuliah setiap hari dari Temanggung maka dari kesimpulan itu kita ambil keputusan untuk anak-anak kos.</p>				
<p>Perasaan ketika tau anak-anak mau keluar?</p>	<p>Pertama memang ngerasa siap wah akan kesepian karena anak dua dan mereka harus keluar dari</p>				

<p>rumah. Tetapi, tante berfikir itu untuk masa depan, masa depan mereka meskipun itu berat pertama itu berat karena tante engga bisa kesepian sebetulnya. Jadi, apa ya namanya kadang gejolaknya kepengennya itu coba di Temanggung itu ada kampus yang bagus engga mungkin anak-anak sekolah di luar kota itu. Tapi, semua kan engga mungkin terus dan kadang anak yang memberi masukan untuk saya sebagai orangtua bahkan anak-anak kebalikan mama harus bisa mengerti ini baru kuliah nanti kalau kami sudah berumah tangga bisa jauh dengan mama. Itu mama harus siap engga mungkin mama <i>keloni</i> sama mama terus itu yang membuat oh ya ya apapun yang terjadi anak harus lepas. Karena mereka akan punya tanggung jawab sendiri untuk keluarga. Itu yang menyadarkan tante meskipun berat. Tante juga sering berkomunikasi dengan om dan anak, sehari bisa sampai tiga kali menelepon di pagi, siang dan sore. Jadi sudah kebiasaan untuk saling berkomunikasi satu sama</p>	E1	Menerima keadaan	Menyarkan tante	++
	E2	Penyesuaian	Berkomunikasi	+++

	lain, bisa tante dulu yang ditelepon atau sebaliknya.				
Ada persiapan yang dilakukan ketika S mau keluar?	Ada pasti, karena pas kakaknya dulu itu pun tante sudah berat maksudnya meskipun keliatannya enak engga ngurus anak satu gitu ya, mungkin malah disitu jadi berat karena yang main perasaan. Bukan tenaga mungkin kalau di rumah kan kalau pagi kadang harus nyiapin sarapan apa-apa segala macem. Pulang sekolah harus ini, ini begitu dia lepas kan tante mungkin pagi seenaknya mau sarapan jam berapa udah engga mikir anak tapi justru buat tante itu berat karena yang main kan perasaan. Dalam arti anakku udah makan belum ya, makan apa ya itu yang main perasaan. Kalau menurut tante pribadi perasaan lebih enak tenaga, karna kalau tenaga kita capek ko capek ya bisa masak yang seringan mungkin engga yang aneh-aneh cuma bikin indomie. Tapi kalau perasaan itu karena kita engga lihat nah kita engga liat di mata kita anak oh lagi seperti ini, kalau ini engga hanya mengira-ira, mengira-ira itu berat itu buat tante. Terus persiapannya				

	<p>ketika V sudah untuk S karena beda kota itu semakin berat wah. Kalau satu kota mungkin ada kakaknya kalau ini engga kakaknya di Semarang adiknya di Jogja. Jadi kaya cabang gitu pikirannya, cabang banget kan om di Jakarta. Buat tante tiga pikiran harus semuanya diperhatikan, ya persiapannya tante harus ekstra, ekstra ini ekstra gimana ya mengambil keputusan menyikapi ketika anak-anak beda daerah.</p>	FE1	Kondisi rumah	Sendiri	++
Menurut tante kesepian itu apa?	<p>Ketika kambuh kan tante memerlukan bantuan orang lain nah itu tidak ditemukan yang kadang membuat tante kesepian dan membutuhkan mereka. Itu yang pertama terus yang kedua pada saat tante makan nih mau makan yang punya meja empat yang biasanya diisi empat itu tidak ditemukan. Mau berpergian kemana-mana kebetulan jarak jauh tante engga bisa naik kendaraan yang bisa cuma anak-anak mau beli jadi kesulitan. Kesepian menurut tante karena kebetulan tante eee... apa ya punya penyakit bawaan, eee... kalau jantung dan gula itu tidak</p>	KE	Kesepian Emosional	Bantuan orang lain	+++
		FE3	Penyakit bawaan	Jantung dan gula	+++

	<p>ada obatnya bukan tidak ada obatnya tapi tidak bisa sembuh. Gula itu tidak sembuh begitu kita kena diabet yaudah selamanya diabet hanya kita bisa mengurangi cara kita makan yang ini itu engga boleh. Tapi kalau gula itu kata dokter penyakit yang tidak bisa hilang selama hidup kita kena diabet. Padahal <u>diabet itu juga termasuk yang bisa memacu itu pikiran,</u> ketika memikirkan sesuatu yang berat untuk gula naik nah itu ketakutan tante semisal ada pikiran yang membuat tante banyak pikiran yang bukan dari intern bukan dari keluarga <u>tante sendiri yang menyakitkan kalau tiba-tiba tante anfal</u> kan ini tante sendiri di rumah. Itu yang membuat <u>menakutkan lah ko di rumah sendiri ya itu yang membuat tante takut.</u> Bahkan itu sering kali bukan berasal dari <u>pikiran intern dari luar entah mikir keluarga lain gitu kakak-kakak.</u> Padahal tante orang termasuk orang yang eee... <i>luweh luweh</i> masalah dikit pasti di pikir. Dan di pikirnya tuh sampai engga bisa tidur, engga bisa kaya orang</p>	 <p>FE2</p>	<p>Pengalaman traumatis</p>	<p>Anfal</p>	<p>+++</p>
--	---	---	-----------------------------	--------------	------------

	<p>ah bukan masalah aja ko. Tante orangnya sampai di pikir sampai kadang membuat tante engga bisa tidur bahkan tante sakit itu ya ibaratnya hal yang negatif. Kadang saya mikir salah engga memikirkan keluarga yang lagi susah mau membantu malah membuat tante kepikiran engga tau jelek atau engga, mungkin jelek buat tante ngga jelek buat orang lain karena peduli kan karena akan menggerogoti tantekan.</p>				
<p>Kesepiannya muncul berarti ketakutannya datang?</p>	<p>lyaaa... <u>ketakutannya menyerang tante karna ketika ketakutannya menyerang bisa sesek saat malam nah kalau engga ada orang itu.</u> Itu sudah tiga kali kebetulan tetangga-tetangga kami ini sudah seperti keluarga nah Puji Tuhan membuat tante kuat bukan hanya dari keluarga <i>tok</i> tapi kita dalam berkeluarga dalam sama warga ternyata penting sekali. Karena kalau kita peduli dengan orang lain, orang lain akan ada timbal baliknya yang tante rasakan tetangga-tetangga betul-betul perhatian. Seperti contohnya</p>	<p>FI2</p>	<p>Respon psikologis</p>	<p>Ketakutan menyerang</p> <p>Bersyukur</p>	<p>++</p> <p>++</p>

	<p>engga di rumah dua hari lampu itu nyala mereka sudah wa berapa kali menanyakan dimana, khawatir karna mereka tau tante dirumah sendiri. Itu yang menguatkan tante engga perlu takut dirumah sendiri karna mereka sudah bu mau jam berapa pun, mau tengah malem yang penting ibu telepon. Rasa engga enak badan telepon dan itu sudah berkali-kali tante merepotkan tetangga.</p>				
<p>Kapan pertama kali merasa kesepian setelah anak keluar dari rumah?</p>	<p>Langsung karena setelah itu kami kenapa bisa dibilang langsung <u>karena kesehariannya kami selalu bersama-sama</u>. Mungkin kalau kebiasaan kami mungkin tapi sering anak-anak main pulangnye malam atau apa gitu mungkin sudah biasa. Tapi karena kami mungkin dalam jarak ketemunya mungkin oke pagi sekolah siang kan sudah pulang nah ini, dari siang sampai malam anak-anak engga suka main. Kaya V itu sampai SMA dia tepat waktu kalau mamanya sudah bilang jam 9 pulang ya dia pulang. Apalagi S dia anak rumahan nah itu yang membuat merasa begitu hilang tante kalau lihat kamarnya nangis</p>	<p>FE2</p>	<p>Perubahan kebiasaan</p>	<p>Selalu bersama</p>	<p>++</p>

	dulu hehe... Begitu pergi gausah pergi sekolah dulu waktu <u>mereka pergi ke Jakarta</u> tante engga ikut, itu <u>sampai nangis ke om pulangkan anak-anak</u> . Itu bisa kaya gitu <u>liat kamar kosong nangis liat bajunya nangis</u> , mungkin dibilang orang lebay tapi ini yang saya rasakan memang seperti itu gitu. Nah tante engga bisa kesepian terlalu lama kalau kesepian seperti ini tante ngungsi ke Srimpi kebetulan ada kakak. Kadang kaya orang gila dari pagi sampai mau tidur engga ada yang diajak ngomong. Tante engga bisa kesepian kadang kalanya kepingin sepi engga ada orang karena kepingin istirahat, intinya yang seneng rame bukan yang hiruk pikuk tapi ada yang diajak ngomong gitu loh. Kaya beban keluar semua luar, tapi kalau sendiri pasti inget-inget yang engga-engga pikiran yang berat-berat.	FI2 FE1	Respon psikologis Kondisi rumah	Nangis Kamar kosong	+++ ++
Seberapa sering merasa kesepian?	Kalau setiap hari sih engga ya, kalau dalam seminggu itu tante masih bisa ngatur. Tante sering tidur di tempat kakak , kalau dalam seminggu itu bisa dihitung	E2	Penyesuaian	Pinter-pinter	++

	tidur di rumah paling tiga hari selebihnya di kakak. Kebetulan di kakak kan rame anaknya banyak ada cucu itu yang membuat rame. Kadang kalau tante kesepian misalnya di rumah ya main paling ke tetangga cuma ngobrol sebentar ya pinter-pinter . Ada kalanya kita dirumah ramai rindu sepi rindu hening, kaya dua hari ini kepingin di rumah meskipun ini, rasanya rindu habis selesai belakang tidur nonton tv itu ada kalanya kenikmatan.				
Biasanya pas apa merasa kesepian?	Pas mau tidur, menjelang <u>mau tidur tidak ada orang sama sekali di rumah itu yang membuat tante kadang susah untuk tidur</u> . Rasa takut rasa takut yang bukan hantu bukan apa tapi dari tante sendiri. Kalau dirasa sehat tante engga merasa takut tapi kalau tante <u>ko agak sesek, sesek itu pikiran pikiran dikit aja udah agak sesek</u> . Oksigen udah tak tarik-tarik dekat gitu itu seperti itu. Ya dibilang pikiran bukan karna makan salah engga karena pikiran. Sebetulnya pikiran terlalu seneng juga engga boleh ko, apalagi sedih. Karena seneng	KE FE3	Kesepian Emosional Penyakit bawaan	Tidak ada orang Sesek	+++ +++

	<p>detak jantung jadi cepet makanya kalau di tengok engga boleh diajak ngomong. <u>Ketika kemarin sakit juga disuruh dokter istirahat</u>, tapi ya istirahat harus ada temen kalau engga ada ya malah naik <i>wedi</i>. Harus di HICU masih bisa ditunggu satu orang <i>nek</i> engga ya ga kuat diem kalau engga sadar sekalian gpp kan itu sadar ko cuma detak jantungnya engga aturan.</p>				
<p>Ada perbedaan dirasain sebelum dan sesudah anak-anak keluar dari rumah?</p>	<p>Kalau yang selama ini tante rasakan ya setiap bangun tidur itu, karena keseringan di rumah sakit begitu pas anak-anak pulang pada saat pulang gitu kadang lupa. Bangun tidur ngerasa kalau anak-anak jauh begitu sadar oh ya deng anak-anak dirumah. Itu yang membuat hatinya langsung apa yaa... eee... ada <i>anu</i> tersendiri kenyamanan. Dan kaya apa ya tenang rasanya anak-anak dirumah tapi ada kalanya kalau anak-anak perbedaannya dulu kenakalan anak dari TK kan berubah-ubah akan lain-lain. Nakalnya kalau tentang mainan nanti masih bisa tapi kalau yang udah dewasa <i>gerus batin</i>. Kenapa</p>				

	<p>karena anak sudah bisa ngejawab tapi kalau masih kecil-kecil masih nurut tapi kalau sudah besar dia akan mencari jati diri sendiri dia akan merasa bahwa ketika hatinya tidak sesuai akan melawan. Sebagai orangtua harus siap, itu yang saya rasakan.</p>				
<p>Ikut komunitas gitu engga?</p>	<p>Ya, kalau di RT kami lingkungan kalau doa ada sembayangan latihan koor. Kalau di lingkungan ini mau diadakan intinya kumpul bukan untuk arisan RT tapi ya kalau ada yang harus dibicarakan segi umum kaya gimana segi didik anak. Misalkan tante dengan tetangga depan yang masih bayi kan belajar dengan orang yang anaknya sudah besar. Jadi minta pendapat dengan orang-orang yang sudah terlebih dahulu ngerasain. Saling bertukar pikiran kalau anakku dulu gini gini jadi diambil kita ga sama ya anaknya. Saya bilang mungkin itu memang ditanamkan dari kecil kalau kita sudah dari rumah diajarin disiplin nanti ketika bersosialisasi dengan orang berusaha untuk menepati janji satu. Terus apapun kalau ada undangan berusaha tepat waktu</p>				

	<p>sukur-sukur kurang dari itu paling engga tepat waktu.</p> <p>Tante ini bener-bener perjuangan buat tante kalau mungkin kalau mereka-mereka siapa sih yang mau pisah. <u>Om mikir anak kalau engga kan kerja seadanya di sini jadi memang harus seperti ini berapa tahun om kerja di Jakarta.</u> Kami ini hampir hampir pisah terus selama <i>manten</i>. Kalau di Bontang itu sama-sama tapi cuma 5 tahun kemudian tante di bawa ke Jawa terus om langsung kerja di Jakarta itu kira-kira anak-anak masih TK. SMA anak-anak lulus SMA tante bener-bener sendiri. Mungkin anak-anak sudah biasa pisah sama papanya dari kecil mereka jauh dari papanya biasa kita engga ada cengeng-cengengan. Kalau tante engga papa ya sudah harus begitu ya itu balik lagi modal kepercayaan, kita saling percaya aja.</p>	FE1	Kondisi rumah	Harus seperti ini	++
Pindah ke rumah ini sejak kapan?	Sebelumnya kan di Jampirejo, kalau di sini sudah 7 tahun. Dari Bontang ke Jampirejo, di Jampirejo 11 tahun terus kan kontrak selama 11 tahun itu jadi kontraktor. Setelah 11 tahun baru				

	kami punya rumah ini, di rumah ini sudah 7 tahun.				
Pas di Jampirejo engga di satu rumah saja?	Pindah maksudnya pindah-pindah. Dua tahun habis kita cari lagi, kebetulan Jampirejo kan dibagi tiga timur, tengah, barat. Engga pernah keluar dari Jampirejo pertama ke timur, barat, tengah, terus ke timur lagi. Semisal kurang 3 bulan kita cari lagi oh dapetnya di sana. 11 tahun itu <i>tak</i> hitung-hitung ada yang 3 tahun, ada yang cuma satu tahun pindah bahkan pernah kos. 11 tahun itu bermacam-macam setiap satu rumah menyimpan kenangan ceritanya sendiri-sendiri.				
Apa yang dilakuin kalau merasa kesepian?	Biasanya bersih-bersih entah setrika entah apa seprai ini kalau di pikir engga pernah ditempati tapi tiga hari mesti <i>tak</i> ganti itu sebenarnya cuma cari kesibukan aja. Kalau aku disuruh duduk manis pasti aku sakit-sakitan karena buat tante itu hiburan kerja itu hiburan.				
Selain bersih-bersih biasanya ngapain lagi? Main gitu?	Kebetulan tante ko engga gitu suka, main kemana gitu ya hiburannya cuma tv apalagi yaa ya itu lah engga suka main. Engga suka <i>nonggo</i> engga suka				

Bisa naik kendaraan?	Dulu bisa motor bisa kalau mobil engga. Tapi sebenarnya naik motor bisa cuma sejak tante sakit ini engga boleh. Tapi kalau cuma ke warung bisa cuma kalau keluar komplek engga bisa. Kalau jalan raya engga boleh dokter engga boleh suami engga boleh . Dan juga ga boleh engga tau jadi rasa takut jadi engga percaya diri. Pernah kan nekad sampai pos itu balik lagi. Otomatis ko kita sudah diwanti-wanti otomatis.	FE3	Penyakit bawaan	Engga boleh	++
Kalau mau keluar gimana?	Biasanya naik gojek ini tadi dari srimpi telepon grab mobil. Tadi pulang juga naik grab kebetulan ada fasilitas grab sekarang kalau yang jauh dikit pasti naik grab.				
Kalau anak-anak cerita perlu dipancing dulu atau langsung cerita?	Kebetulan dua anak berbeda sikap kalau V engga perlu dipancing kalau S perlu dipancing.				
Apakah ada pengalaman yang kurang menyenangkan yang pernah terjadi mengenai kesepian?	Pernah sakit itu pernah sakit itu jadi trauma . Tante pernah merasakan jadi engga kuat jadi senggal-senggal engga ada orang engga ada oksigen . Napas engga bisa terus ada kakak yang nolong, tante ngerasa ko kaya Tuhan mau panggil aku . Makanya sekarang engga berani	FE2	Pengalaman traumatis	Jadi trauma	+++

	di rumah sendiri sekarang ada mbak yang datang jam 9 malam pulang pagi jam 6.				
Sudah pernah pindah rumah berapa kali?	Semenjak nikah, Bontang terus pindah ke sini terus Jampirejo. Lima terus ke sini 5 itu kontrak terus 6 yang rumah sendiri.				
Masih dekat sama temen-temen kerja atau sekolah?	Masih, yang di Santika masih sampai sekarang ada grup masih ikut yang di Santika terus kalau temen SMA masih ada satu dua. Maksudnya ya engga ikut grup SMA SMP kami masih sering kontak. Kumpul-kumpul pas reuni karena mereka banyak di luar kota.				
Makasih tante paling segitu dulu	lyaa... sama-sama				

Triangulasi

Anak Subjek MV

Nama : V

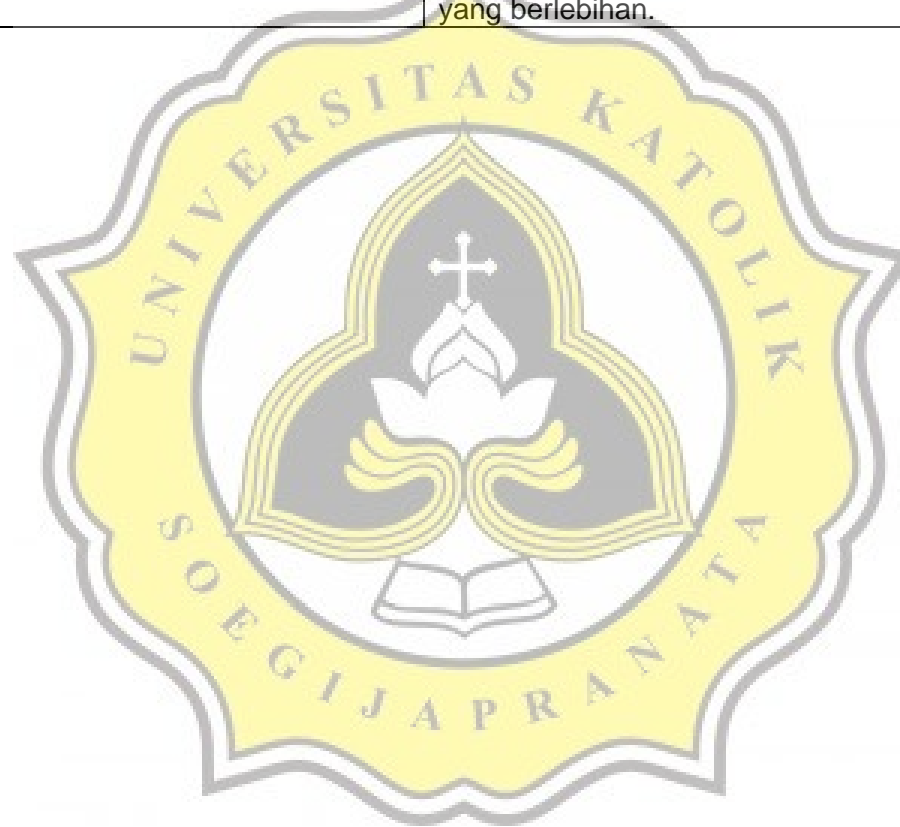
Jenis Kelamin : Laki-laki

Pertanyaan	Jawaban
Hubungan V dengan ibu MV apa ya?	Hubungannya ya anak ibu hehe...
Sedekat apa sih hubungan dengan ibu? Bisa diceritakan seperti apa?	Jadi, gini sih melihat dari segi karakter aku punya kemiripan dengan mamaku, lebih tepatnya overthink. Kadang segala

	<p>sesuatu hal yang kejadian baik maupun buruk juga sempat terlintas ikut merasakan secara batiniah. Chemistry kami kuat. Seperti halnya ketika mamaku mau ada gejala sakit, kadang ada benak munculan pikiran jelek atau prasangka buruk, tindakan yang sewajarnya dilakukan tapi engga sewajarnya. Eh ternyata bener kejadian terjadi.</p>
Kalau sama anak-anak dekat ngga sih mama?	<p>Dekat sekali, kadang kami selalu berasa di kekang haha tapi tujuannya baik. Yang seharusnya itu penting dan urgent namun mama tidak memperbolehkan lebih ke protektif sorry.</p>
Contohnya seperti apa?	<p>Misal kayak untuk ada tugas editing buat konten video project harusnya pengambilan hari malam itu juga di jalanan, tapi aku ga dibolehin karena kondisi menurut mamaku engga mendukung. Padahal itu adalah deadline sebagai gantinya temenku yang ngehandle.</p>
Mama terbuka engga sih kalau sama V?	<p>Banget, cuma kadang dari aku aja yang suka menutup diri. Mamaku ya ngasih wejangan kalau ada masalah entar apapun selain masalah terbuka ya mas sama mama gitu hehe...</p>
Kegiatan sehari-hari mama ngapain ya?	<p>Ya kegiatan sehari-harinya bersih-bersih rumah, setrika, memasak, nonton tv, videocall, latihan koor ataupun arisan tetangga juga hehe...</p>
Gimana reaksi mama pas akhirnya semua anak kuliah di luar kota?	<p>Waktu pertama kali untuk beradaptasi mamaku kesepian dan kadang suka sedih aja yang biasanya di rumah ramai, tapi lama terbiasa jadi akhirnya bisa memantain gitu</p>
Pernah cerita engga sih kalau mama kesepian?	<p>Pernah, meski ketika aku lagi di luar kota, mamaku bilang mas kok mama kesepian ya, tapi aku bilang mama coba main ke rumah budhe. Selalu begitu kalau pas kesepian.</p>
Seberapa sering sih biasanya mama kesepian? Kalau kesepian biasanya ngapain aja?	<p>Setiap hari kalau anak-anaknya pada di kota rantau ataupun papa juga di luar kota. Ya kegiatannya cuma menonton tv, bersih-bersih rumah masak, tidur begitu kalau engga ya telfon dan video call.</p>

Setau V apa yang menyebabkan mama kesepian?

Karena sebuah kondisi, dimana mamaku awal mulanya kita satu rumah semua, sekarang mencar di luar kota, dan hal itu menjadi kaget. Sehingga munculah pikiran-pikiran rasa khawatir, cemas yang berlebihan.



LAMPIRAN 3
VERBATIM SUBJEK 3

Pertanyaan	Jawaban	Koding	Karakteristik	Tema	Intensitas
Bisa perkenalkan diri terlebih dahulu	Nama PR				
Untuk tempat tanggal lahir?	Kebumen, 6 Oktober 1968				
Domisilinya?	Untuk domisili sekarang Temanggung				
Pekerjaannya?	Sekarang sebagai ibu rumah tangga				
Pendidikan terakhir?	Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Studi dan Pembangunan Universitas Pajajaran Bandung				
Kapan ibu menikah? Lebih tepatnya tanggalnya	Tanggalnya 3 Februari 1991				
Apakah ada perbedaan usia dengan suami?	Ada, beda usianya 5 tahun. Ibu kan kelahiran 1968, Pak T 1963 sekitar 5 tahun				
Berapa anak yang dimiliki ibu?	Punya anak 3 orang.				
Rentang waktu memiliki anak pertama dengan tanggal pernikahan itu berapa lama?	Bu PR menikah tahun 1991, anak pertama lahir tahun 1993 jadi sekitar dua tahun. Dua tahun menikah baru punya anak yang pertama. Terus anak yang kedua dan ketiga kan kebetulan kembar jaraknya rentang waktunya Y yang				

	pertama lahir tahun 1993, yang kembar lahirnya tahun 1999, enam tahun jaraknya.			
Apakah ibu merasa dekat dengan keluarga?	Dekat sekali dengan suami dan anak-anak yang saya rasakan selama ini dekat sampai sekarang.			
Dekatnya seperti apa?	Dekatnya terkadang kita merasa ada eee... yang saya rasakan ada ikatan batin gitu ya. Jadi ya kalau anak-anak meskipun sekarang kan kondisinya jauh anak-anak ada apa terus merasa ada ikatan batin yang anak-anak rasakan suami rasakan terkadang saya terasa ikut merasakan gitu.			
Bagaimana keluarga ibu mengisi waktu luang? Terutama ketika anak-anak libur	Biasanya kami jalan-jalan jadi jalan-jalan nanti kalau pada kumpul semua jalan-jalan. Kita itu seringnya ke ini ke tempat seperti gua maria tempat ziarah. Kita berdoa bersama di sana setelah itu jalan-jalan. Biasanya hanya keliling ke pedesaan gitu terus biasanya paling makan bareng kalau anak kumpul kita pergi bersama mesti tujuannya ke tempat ziarah terus pulang jalan-jalan puter-puter ke pedesaan. Biasanya lihat sawah gunung nanti kalau sudah paling makan bersama.			

Ada kegiatan rutin dijadwalkan engga?	Kalau rutin engga ada ya, karena kesibukan anak-anak. Kalau kebetulan libur bersamaan dengan hari raya keagamaan umpama natal, paskah ya yang kita jadwalkan paling ke gereja bersama. Tapi kalau pergi ke tempat mana engga pernah dijadwalkan seperti itu.				
Kapan pertama kali anak keluarga dari rumah?	Pertama kali Y tidak tinggal bareng itu waktu dia pernah dulu SMP. Pas SMP Y pernah diterima di luar kota, tapi kebetulan Y sakit jadi pulang kembali hanya sekitar 6 bulan satu semester. Tapi kemudian tiga tahun kemudian dia diterima di asrama terus dia tinggal di asrama. Usia Y pada waktu itu SMA sudah tidak tinggal bersama, kira-kira SMA kelas satu, sekitar tahun 2008.				
Pada waktu itu keputusan sendiri atau ada dukungan orangtua?	Kalau Y dari orangtua kita memberi arahan tetapi dia sendiri pengen tinggal di asrama. Jadi, keinginan dia sendiri dan dukungan dari orangtua juga.				
Terus jarak anak pertama dan kedua keluar dari rumah?	Jarak dari anak pertama dengan anak keluar, kan waktu itu Y SMA kelas 1 kan selisih 6 tahun. Jadi kembar SMA sekitar 2014, jadi selisihnya 6 tahun dari anak				

	pertama dan kedua. Jadi saya ada waktu 6 tahun bersama dengan anak kedua dan ketiga, SMA juga ya.				
Keputusan sendiri atau orangtua?	Sebenarnya kembar juga mau asrama tapi karna kebetulan tesnya yang vanlith dengan Loyola duluan Loyola dan kebetulan sudah diterima di Loyola. Anak-anak diterima disana itu keputusan bersama karena anak-anak mau seperti kakaknya terus orangtua mendukung. Untuk kembar karena tidak ada asrama di sana jadi ngekost.				
Kalau sekarang anak pertama dimana?	Kalau Y sekarang karena sudah selesai kuliahnya sudah bekerja sekarang sebagai dokter PTT di NTT, Leulemba, Lembata. Kalau kembar masih kuliah di Bandung jadi sekarang di Bandung kos juga.				
Bagaimana perasaan ibu ketika anak pertama sudah tidak tinggal bersama lagi?	Waktu anak pertama sudah tidak tinggal bareng sebenarnya sudah pernah ngerasain pas enam bulan itu. Ngerasa waktu cepat berlalu anak-anak, salah satu dari anak-anak sudah harus tidak tinggal bersama dengan orangtua. Waktu itu perasaan saya waduh berarti saya hanya tinggal bersama anak-anak SMP, tapi kebetulan Y				

	<p>kembali saya merasakan ada rasa kami bisa bersama-sama lagi tiga tahun paling engga. Setelah tiga tahun saya akan menyiapkan diri karena anak-anak akan pergi jauh dari orangtuanya paling engga saya bersama anak-anak sampai usia SMA, saya sudah harus merelakan anak-anak tidak tinggal dengan saya dan kemungkinan anak-anak tidak tinggal dengan saya itu lebih kecil. Saya tidak bisa berharap banyak setelah anak-anak pergi meninggalkan rumah anak-anak kembali seperti dulu. Jadi saya lebih menyikapi kalau saya harus siap.</p>	E1	Menerima Keadaan	Harus siap	++
Ada persiapan yang dilakukan untuk anak kedua?	<p>Waktu Y kan masih berkerja sehingga masih terhibur pekerjaan ada kompensasi ke pekerjaan. Tapi, yang kembar saya sudah engga bekerja saya lebih menyiapkan diri untuk persiapan mental. Ini anak kedua dan ketiga kebetulan kembar jadi kan harus bareng-bareng. Masa-masa ketika Y keluar dengan kembar nanti akan keluar saya mempersiapkan lebih dekat dengan mereka. Jadi kedekatan dengan Y ketika bersama dengan kedekatan saya</p>	E2	Penyesuaian	Kompensasi ke pekerjaan	++

	dengan adik-adiknya mungkin lebih apanya frekuensinya kualitasnya lebih ditingkatkan. Lebih ditingkatkan dibanding dulu Y saja karena mungkin dulu saya masih bekerja dan masih ada adik-adiknya jadi lebih condong tidak ada persiapan.	F12	Respon Psikologis	Bersyukur	++
Sebelumnya kerja apa?	Sebelumnya ibu kerja di perusahaan mitra pertamina, jadi yang ngelola spbu ditemanggung, bahan bakar dan lpg waktu itu. Ibu bekerja sekitar 15 tahun, dari tahun 1993 sampai sekitar 15 tahun kemudian. Waktu itu Y masih sekolah di sini ibu masih bekerja.				
Alasan untuk tidak bekerja lagi?	Waktu itu kebetulan pak T kan suami kerja di rumah sakit yang jam kerjanya juga tidak dibatasi oleh waktu karena kerjanya di ruang operasi. Jadi harus <i>standby</i> semisal ada operasi harus siap dipanggil. Saat setelah, dulu sebelum ada komunikasi hp dia bekerja harus <i>standby</i> di rumah sakit tapi setelah ada alat komunikasi dia <i>standby</i> nya di				

	<p>rumah jadi kalau ada operasi dia harus pergi gitu. Jam kerjanya yang seperti itu pak T meminta jadi permintaan suami saya lebih memperhatikan anak-anak. Waktunya maksudnya suami menyiapkan diri supaya anak-anak mendapatkan prioritas perhatian lebih. Karena yang Y kurang ya karena kami kerja, untuk yang kembar suami minta yasudah salah satu yang bekerja, saya dirumah memperhatikan anak-anak. Jadi belum ada kesadaran dari saya karena waduh biasanya dapurnya dua gitu, sumber pendapatannya dua. Karena waktu itu faktor ekonomi sedang membutuhkan apalagi kalau berdua bekerja waktu itu seperti itu. Jadi saya keluar kerja karena permintaan suami belum ada kesadaran dari dalam diri.</p>				
<p>Kalau sekarang selain ibu rumah tangga ada sampingan gitu engga?</p>	<p>Kalau kemarin berapa tahun setelah saya keluar ada pekerjaan-pekerjaan saya kelola mandiri. Waktu itu ada tempat di Kranggan saya mengelola cucian mobil dan bengkel sepeda motor sendiri kerjasama dengan orang. Perjalanan waktu Y mau kuliah di</p>				

	<p>kedokteran sementara kami butuh dana yang banyak, dengan pertimbangan tempat usaha itu saya jual uang yang kami dapat untuk menyekolahkan Y. setelah itu saya kesibukan apalagi, kebetulan tidak disengaja dari laris kan bermitra dengan rumah sakit pengadaan bahan baku untuk rumah sakit. Terus waktu itu menawarkan <i>foodcourt</i> untuk disewakan jadi saya waktu itu saya menyewa. <i>Space dfoodcourt</i> saya sewa untuk berjualan kurang lebih 7-8 tahun. Tapi terakhir-terakhir ini dari pihak laris minta <i>join</i> sudah saya lakukan selama satu tahun tapi ko saya lebih mending usaha saya sendiri. Saya kesini-sini lebih <i>enjoy</i> kalau usaha sendiri jadi saya kurang bisa kalau bagi hasil atau bersama-sama, jadi setelah satu tahun saya kembalikan. Sekarang saya tidak usaha mandiri apapun sekarang saya dirumah.</p>				
<p>Menurut ibu kesepian itu perasaan seperti apa?</p>	<p>Eee... kesepian menurut saya suasana dimana saya <u>merindukan untuk bertemu</u>, merindukan untuk <u>berkomunikasi</u> dengan orang-orang yang <u>saya cintai</u> atau <u>orang-orang disekitar</u></p>	KE	Kesepian Emosional	merindukan	+++

	<p><u>saya</u>. Tapi kesempatan <u>itu tidak bisa</u> gitu mungkin <u>terhalang oleh jarak oleh waktu, oleh kondisi</u>. Kebetulan ketika saya kesepian saya ingin mendengar suaranya mereka mungkin pada saat itu mereka di <u>tempat yang lain ada kesibukan</u> atau ada hal-hal sehingga tidak bisa berkomunikasi. Jadi, <u>terhalangnya komunikasi karena situasi dan waktu, situasi dan kondisi</u>. Kerinduan yang tidak terlampiaskannya karena terhalang komunikasi yang dibatasi oleh <u>jarak dan waktu dan kondisi</u>.</p>				
Kondisi yang seperti apa?	Kondisi yang kosong pokoknya suasana yang engga enak dan apa ya kaya ada sesuatu yang hilang. Kaya ada ruang yang di situ aku sendiri tapi aku engga bisa ngapa-ngapain karena jadi apa yaa sesuatu yang kosong ada sesuatu yang hilang dalam diri ini engga lengkap. Harusnya biasanya bersama harusnya biasanya melihat berkumpul tiba-tiba engga ada. Sesuatu yang sulit yang bisa dirasakan hanya dirasakan untuk				

	menyampaikan itu sulit tapi bisa dirasakan.				
Momen seperti apa yang biasanya menyebabkan ibu kesepian?	<p>Hehehe... kalau kesepian biasanya ibu kan kalau siang kan kebetulan setelah anak-anak keluar ada aktivitas yang selama ini dijalani rutinitas aktivitas. Kebetulan ada kegiatan di gereja waktu itu kan ketua lingkungan jadi ada kesibukan itu usaha kecil-kecil. Pada masa-masa itu bisa diatasi engga kesepian sekali karena ada kegiatan tapi begitu malam di rumah kan pak T seringnya ee... kerjanya malam hari juga maksudnya sering ditinggal malam sendirian, jadi ibu sendiri dirumah jadi merasa kesepian. Kesepiannya saat di rumah engga ada siapa-siapa atau juga pas siang hari pas di rumah bukan kita, kebetulan ada mbak di rumah tapi kan engga tiap hari cuma kalau ada mbaknya masih bisa berinteraksi siang. Tapi pas mbaknya pulang pak T belum pulang di rumah sendiri kondisi dirumah sendiri ada perasaan kesepian seperti pada malam hari. Jadi malam hari pas benar-benar</p>				

	tidak ada siapa-siapa di rumah itu yang paling terasa.				
Pas merasa kesepian pernah sampai tahap seperti apa sih?	Nangis, kalau inget terus inget hal-hal kecil umpama pas kemarin dirumah sendirian pak T lagi engga di rumah, terus Y kebetulan pas tanggal berapa itu ulang tahun. Terus Y bikin status Y bilang dari kecil sampai besar di tinggal papanya engga pernah di rumah gitu loh papanya operasi rumah. Sekarang diucapin ulang tahun juga posisi papanya sedang kerja lah terus membaca seperti itu. Jadi membaca atau mendengar kondisi anak itu udah bikin ibu nangis. Mungkin ada rasa sepi karena anak-anak tidak dekat di sini. Biasanya kalau kesepian itu ke arah lebih ke arah menangis.				
Perasaan kesepian yang dirasakan oleh ibu ketika Y tidak tinggal bersama itu langsung atau ada jarak waktu?	Awalnya ketika Y pergi ada sosok yang engga ada dirumah dirasain langsung tapi berjalannya waktu jadi kerasa banget. Karena kan <u>jadi langsung</u> dan <u>berjalannya waktu</u> karena ternyata setelah dirasa-rasakan sosok itu engga ada <u>didekat sini secara fisik engga ada</u> . Jadi tuh juga terasa dan semakin terasa yang kembar setelah sekian tahun dari Y pergi	KE	Kesepian Emosional	Fisik engga ada	+++

		<p>juga harus pergi juga sekolah juga. Jadi di rumah bener-bener kosong engga ada anak-anak itu semakin terasa saja jadi saat itu langsung juga dirasakan tapi seiringnya waktu ada juga sosok lain yang ada didekat kita engga ada lah itu semakin terasa.</p>			
<p>Kesepian yang dirasakan ketika semua anak sudah tidak tinggal bersama bertambah atau berkurang?</p>	<p>Eee... kesepian tetap ada tetapi bisa mengatasi gitu loh, bisa mengatasinya karena mungkin sekarang lebih mudah ada alat-alat komunikasi yang digunakan. Kebetulan kami sekarang sudah ada wifi di rumah bisa komunikasi meskipun tidak secara <i>face to face</i> fisik ya meskipun dengan media kita bisa bertemu bareng. Jadi bisa saya papanya kembar ditempat yang berbeda tapi bisa ngobrol bareng. Jadi lewat vidcall bisa ngobrol bareng bisa bercanda bareng terkadang ada hal-hal yang lucu kita juga ungkapkan di situ ada yang menjengkelkan kita ungkapkan di situ jadinya bisa terobati dengan seperti itu asal tetap ada kontak. Asal tetap kontak dengan mereka kesepian bisa dilampiaskan bisa terobati.</p>	E2	Penyesuaian	Vidcall	++

<p>Bagaimana perasaan ibu ketika semua anak sudah tidak tinggal bersama dengan ibu?</p>	<p>Kesepian sekali karena meskipun di rumah berdua dengan <u>suami tapi kan pak T kerjanya shiftnya kebetulan kerja di rumah sakit yang jam kerjanya kan harus standby. Pas ditinggal kan kebetulan sendirian</u> jadi kalau ditinggal sendirian. Pas sendiri kan jadi keinget anak-anak apalagi kalau pas makan enak, masalah sepele. Kepikiran mereka di sana apalagi kan seorang ibu, <u>cenderung rasa was-was selalu ada</u> meskipun tidak ditampakan sekali apalagi kalau di depan mereka. <u>Rasa cemas rasa was was selalu ada di dalam hati apalagi kalau apalagi kalau lagi dikabarin kalau anak-anak lagi sakit.</u> Rasanya aduh gitu rasanya engga tenang pengen rasanya ke sana kepengen tau kondisinya. Kesepian pasti dirasakan sangat-sangat dirasakan.</p>	<p>FE1</p> <p>FI2</p>	<p>Kondisi rumah</p> <p>Respon Psikologis</p>	<p>Kebetulan sendirian</p> <p>Was-was</p>	<p>++</p> <p>+++</p>
<p>Waktu kembar keluar dari rumah komunikasi sudah gampang?</p>	<p>Waktu kembar keluar belum ada wa tapi sudah ada hp bisa kontak dengan hp cuma karena jarak kembar engga begitu jauh tapi mesti ada kesempatan sebulan sekali biasanya kami berkunjung atau kembar yang pulang. Tapi</p>				

	<p>kalau untuk Y di Jakarta waktu itu sudah mulai koas jadi harus berpindah dari satu kota ke kota yang lain jadi sulit untuk pulang tapi masih ada kesempatan untuk pulang ketika Natal maupun Paskah.</p>				
<p>Biasanya merasakan kesepian pas kapan?</p>	<p>Kesepian biasanya malam justru, kalau pagi kan meskipun ditinggal sendiri di rumah suami masih ada kegiatan-kegiatan jadi ada kompensasi untuk mengurangi kesepian ada kegiatan-kegiatan yang bisa buat menghibur suasana.</p>				
<p>Seberapa sering merasakan kesepian?</p>	<p>Engga sering-sering sekali terkadang merasa kesepian kalau ada kondisi-kondisi tertentu yang bikin sedih. Atau memikirkan anak-anak yang menyebabkan kesepian kalau sekarang terkadang ya kadang-kadang ada kegiatan yang <i>nyelimur</i> ya mungkin kadang seminggu paling dua kali. Karena suasana akhir-akhir ini seperti ini bikin suasana yang cemas anak-anak jauh justru bikin rasa kesepian itu muncul mungkin karena didukung rasa hati yang cemas kali ya jadi kita rasa sepi</p>	<p>FI2</p>	<p>Respon Psikologis</p>	<p>Bikin sedih</p>	<p>+++</p>

	anak-anak jauh. Padahal sebenarnya anak-anak bisa dikontrol tapi ada rasa kosong seperti itu.				
Bisa dideskripsikan ketika merasakan kesepian	Perasaan tidak bisa menjangkau perasaan kosong tapi kita merindukan sesuatu. Tetapi apa yang kita rindukan atau angankan itu ko tidak bisa dijangkau.				
Ada perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah anak-anak keluar dari rumah?	Ada biasanya <u>selalu bersama</u> kalau <u>ada apa-apa kita lebih ke bisa berdiskusi bersama bisa memanage rasa itu bersama-sama</u> . Tapi pada saat anak-anak sudah jauh kayanya saya harus mengatasi rasa sepi itu sendiri lebih ke situ lebih ke rasa mengolah diri sendiri. Apa ya biasanya <u>bercanda-bercanda guyon ya terus</u> kadang-kadang konflik tengkar yang seperti itu sekarang kan sudah engga ada lagi. Aktivitas yang bikin sepi banget ya itu <u>rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan dengan anak-anak kan sudah engga bisa dilakukan lagi</u> . Misalnya pergi bareng makan bareng apa tengkar kan tetap ada kan seperti itu sudah engga ada lagi. Ternyata itu kan anak-anak setelah oh	FE2	Perubahan Kebiasaan	Selalu bersama	+++

	<p>ternyata bisa <u>anak-anak begitu cepat besarnya merasa kehilangan momen-momen itu yang membuat sepi. Kehilangan momen-momen yang harusnya dilakukan bersama</u> anak ternyata menyadari sudah sejauh ini anak-anak bertumbuh yang bikin sepi.</p>	FI2	Respon Psikologis	kehilangan	++
<p>Pernah ngerasa kesepian meskipun suami ada di rumah?</p>	<p>Pernah... sering malah apalagi akhir-akhir ini mulai, orang <u>mulai disibukan dengan gadget</u> ya hp karena sedang gencar-gencarnya pemakaian wa ee... apa media sosial seperti itu di rumah itu <u>meskipun ada temennya ko malah jadi sendiri-sendiri gitu.</u> Akhirnya ibu sendiri pak T sendiri hari ini juga habis ngebahas kayanya komunikasi kita engga beres deh. Jadi, ada seperti <u>penghalang diantara kita berdua karena ada gadget</u> bikin kita komunikasinya jadi terhambat nah jadi buat <u>kesepian iki piye to di rumah ada temannya tapi ko ee... tetap kaya sendiri-sendiri</u> merasa sendiri padahal ada temannya. Pada saat saat seperti itulah saat masing-masing sibuk dengan <u>hobinya sendiri-sendiri</u></p>	FE1	Kondisi rumah	Sibuk sendiri	+++

	apa kesenangannya sendiri-sendiri terus merasa aku kesepian.				
Apakah mengikuti komunitas?	Iya ada kalau kegiatan sosial kan selama ini aktif di gereja jadi fokus kesitu ada kelompok koor. Kebetulan kan kelompok koor ini pelayanan-pelayanan untuk koor misa arwah misa pemberkatan nikah jadi larinya lebih ke situ. Kalau dilingkungan rumah karena kebetulan sini kan lokasinya masih perumahan yang sedikit masih ada kegiatan tapi satu bulan sekali. Kegiatan pertemuan dengan warga dilingkungan yang untuk keakaban dan sosial.				
Dari awal nikah tinggal disini?	Dari awal nikah engga disini dulu pertama diawal-awal karena suami kerja dirumah sakit kan dapet rumah dinas, rumah dinas rumah sakit di paramedis dekat rumah sakit. Tinggal disana kira-kira sampai anak kedua lahir, jadi tahun sekitar tinggal disana 5 atau 6 tahun. Lalu saya pindah dirumah ini jadi anak kedua lahirnya dirumah ini kalau anak pertama lahirnya di rumah dinas dulu.				
Apa yang dilakukan ibu ketika merasa kesepian?	Biasanya kalau dirumah saya nonton tv atau biasanya baca-baca, karena sekarang banyak				

	media bisa cari-cari info baca-baca info di media. Biasanya itu atau saya ambil waktu untuk doa atau olahraga kecil dirumah kaya senam kebugaran untuk dirumah sendiri biasanya melakukan itu. Jadi olahraga atau baca buku atau nonton tv atau doa kalau ada suami dirumah biasanya guyon biasanya bercengkrama dengan suami .	E4	Kebiasaan baru	Olahraga	+++
Ada efek yang dialami ketika merasakan kesepian?	Kalau engga bisa tidur engga bisa menyikapi biasanya kadang biasanya bisa sampai biasanya dalam doa bisa sampai menangis. Eee... apalagi masa-masa seperti ini ada seperti misa live streaming itu waduh bisa nangis banget, anak-anak jauh disana sementara kita juga terisolasi sendiri berdua dengan suami bikin hati nano nano rasanya campur aduk. <u>Sedih dan itu sampai menangis itu terasa akhir-akhir ini kebetulan jauh suasana seperti ini sampai nangis.</u>	FI2	Respon psikologis	Sedih, nangis	++
Bisa mengendarai kendaraan?	Iya saya bisa mengendarai kendaraan. Iya saya mengendarai sendiri.				
Keluarga besar ibu di temanggung semua?	Kebetulan keluarga besar di luar kota semua di Semarang di				

		Jakarta ibu di Temanggung. Kalau di Temanggung yang terdekat ada tapi dari suami kakaknya suami di daerah kedu ya jaraknya engga begitu dekat mungkin jaraknya 5km.			
Adakah kegiatan berkumpul dengan keluarga besar ibu?	kegiatan bersama keluarga	Setahun sekali kalau sekarang engga, tapi kalau dulu anak-anak masih kecil ada event-event kalau natal kita ke rumah kakak di Semarang kumpul dengan keponakan. Kebetulan dulu ada kakek yang masih tinggal dengan kakak di Semarang biasanya kita berkunjung. Kalau kakeknya ulang tahun terus kita ngerayain bersama kebetulan kakek dan neneknya sudah meninggal semua jadi saudara saja dan waktunya untuk berkumpul sudah lebih sulit tapi karena mungkin pengaruh dahulu tetap ada tapi karena kesibukan masing-masing kesempatan untuk berkumpul jarang.			
Ketika ibu merasa kesepian ada peristiwa yang kurang menyenangkan yang semakin membuat ibu kesepian?		Engga sih biasanya ibu engga inget-inget yang engga menyenangkan jadi kompensasinya mengingat yang menyenangkan saja buat hiburan. Ada juga sih tapi			

	<p>engga sering ada kejadian-kejadian pengalaman engga mengenakan pengalaman terlintas. Kadang keinget dulu waktu anak-anak bandel kan waktu kecil kalau mereka dimarahin itu to kalau anak-anak bandel terus mereka itu, mereka itu bungkus baju jadi biasanya yang Y karena mungkin dia sendiri, ide-idenya lebih dia sendiri. Umpamanya dia marah ambil baju-baju terus dimasukin kaya taplak meja itu kaya petualang dia bawa pake kayu terus dia pergi. Ko anak-anak kalau ada perasaan kurang nyaman ada pikiran mau pergi gitu terus saya kadang terlintas masa-masa engga mengenakan terus inget apa orangtuanya terlalu keras memarahi menurut penafsiran anak-anak terus anak-anak ada pikiran mau meninggalkan rumah.</p>				
<p>Adaa penyakit bawaan engga? Atau ada penyakit yang sering kambuh.</p>	<p>Engga ada. Kalau penyakit-penyakit yang sering kambuh kadang mengganggu itu alergi eee...dari ibu dulu mungkin sampai sekarang ini ya 15 tahun itu engga sembuh-sembuh engga bisa mengatasinya gimana dan itu</p>				

	jadi penyakit rutin yang harus dirasakan dan dialami. Paling gangguan lambung paling hanya ini saja bisa diatasi maksudnya frekuensinya tidak sesering yang alergi. Tetapi biasanya digangguan lambung maag gitu.				
Kalau sakit anak-anak membantu nggak ketika kambuh?	Iyaa, anak-anak nemenin kontrol lalu juga nyuruh ibu untuk ngetes alerginya.				
Kangen ditemenin kontrol engga bu?	Itu iyaa hehe... jadi kan kalau sekarang apalagi ibu pernah bilang ke mama sekarang itu ibaratnya rumah kayak sarang kosong dimana anak-anak sudah engga di rumah. Terus ya itu dinikmatinya rasa itu paling saat pergi berdua sama papanya <u>dulu kan selalu sama anak-anak guyon juga bareng-bareng kebetulan anak-anak sukanya travelling, kuliner, sekarang kalau travelling kan berdua, kuliner juga berdua</u> kan jadi pada saat-saat itu kerasa banget. Akhir-akhir ini sama pak T ya kan kami lakukan ziarah ke gua gua maria terus ingat anak-anak. Kadang kalau dijalan coba anak-anak pulang ya bisa bareng-bareng. Kadang-kadang rasa sepi itu <u>dibagi dengan suami</u> beda	FE2 E3	Perubahan Kebiasaan Hubungan dengan pasangan	Bareng-bareng Kuliner berdua	+++ ++

	dulu waktu anak-anak masih di rumah.				
Ibu masih dekat dengan teman-teman kuliah kerja gitu engga?	Masih, masih tetep kontak kebetulan sekarang temen-temen kuliah ada grup wa ada grup reuni, kontak kontak masih sering.				
Sering kumpul?	Kalau kumpul sering cuma ibu yang engga bisa karena di luar kota jauh kebetulan ibu punya tanggung jawab disini yang kalau ditinggal keluar kota nanti tanggung jawab ini akan terbengkalai kalau kumpul fisik selalu ada gitu. Setahun sekali reunion, kalau temen kuliah agak sulit karena lokasinya jauh. Temen-temen kerja kalau langsung sudah engga tapi lewat wa atau telepon masih.				
Sudah itu dulu terimakasih waktunya	Iyaa sama-sama.				

Triangulasi

Suami Subjek PR

Nama : T

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pertanyaan	Jawaban
Apakah hubungan Pak T dengan Ibu P? Bagaimana kedekatannya bisa dideskripsikan	Hubungan dengan bu p sebagai suami istri, dekat dengan ikatan rasa cinta yang selalu ada dalam pikiran terutama dalam mengambil keputusan
Apakah bu p terbuka dengan pak t? kalau terbuka seperti apa bisa digambarkan	Ya terbuka, terlebih dalam menghadapi masalah yang seirus, bahkan beradu argument dalam beda pendapat, bersitegang bisa terjadi sering masalah ringanpun diceritakan
Bagaimana hubungana bu p dengan anak-anak? Bisa diceritakan seperti apa	Hubungan dengan anak, ada rasa kekhawatiran pada ana sehingga jadi banyak aturan-aturan yang disampaikan bikin rebut
Bagaimana reaksi bu p ketika semua anak berkuliah di luar kota?	Reaksi di tinggal kuliah banyak pesan-pesan yang disampaikan, sregap doa, sering telepon, khawatir uang sakune kehabisan, kalau anak sakit jadi panik
Bu p kalau dengan anak-anak apakah terbuka?	Sama anak terbuka, tapi perlu menjelaskan saya membantu menyusun kalimat supaya anak tidak tersinggung
Anak-anak apakah terbuka dengan bu p?	Kalau anak kurang terbuka, baru setelah ada masalah jadi terbuka, atau terbuka setelah terjadi
Aktivitas sehari-hari bu p seperti apa ya?	Aktivitas sebagai dewan paroki mengurus rumah tangga gereja.
Apakah ibu p pernah cerita merasa kesepian setelah anak-anak merantau? Seberapa sering munculnya kesepian?	Ya pernah mengeluh kesepian, terutama saat sendiri dan bosan di rumah
Bagaimana bu p menghadapi kesepian yang dialami oleh bu p?	Menghadapi kesepian menyadari kalau pada saatnya akan ditinggal anak-anak, aktif ikut kegiatan lingkungan, gereja, setiap minggu jalan-jalan keluar rumah sambil cerita lewat jalan kampung, sawah kalau sudah capek pulang.
Menurut pak t apa penyebab yang menyebabkan bu p kesepian?	Penyebab kesepian berkurangnya aktivitas penurunan keseimbangan antara fisik dan psikis
Pas anak-anak sakit kan bu p panik, paniknya sampai seperti apa?	Kalau anak sakit panik gelisah engga bisa tidur tanya sebaiknya bagaimana menghubungi orang-orang yang bersangkutan.

Hasil Observasi

a. Subjek 1

Hasil observasi yang didapatkan setelah melakukan observasi pada subjek 1 adalah pada saat peneliti melakukan pengumpulan data di rumah subjek, subjek mengenakan pakaian santai. Pakaian yang dikenakan oleh subjek selama proses wawancara adalah kaos dan celana panjang. Postur tubuh subjek tidak terlalu tinggi, berbadan berisi dan berkulit sawo matang. Subjek menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan tenang dan santai, terkadang subjek juga menjawab pertanyaan dengan bercanda. Pada saat pertanyaan yang diberikan peneliti kurang jelas subjek menanyakan maksud dari pertanyaan yang diberikan. Bila subjek kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan subjek terdiam sejenak dan terkadang meminta bantuan peneliti untuk membantu menjawab.

Bahasa yang digunakan subjek yaitu campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Ketika subjek menceritakan pengalaman yang dialami oleh subjek seperti pengalaman yang bersifat tidak menyenangkan ataupun traumatik suara subjek berubah menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Pada beberapa bagian cerita yang disampaikan subjek menjadi berkaca-kaca, sewaktu subjek menceritakan mengenai anak-anak subjek, subjek sempat menangis beberapa kali. Setelah melakukan dua kali wawancara dan observasi cerita yang disampaikan oleh subjek selalu sama dan tidak ada yang berbeda, sehingga dapat dikatakan jawaban yang diberikan oleh subjek selalu ajeg.

b. Subjek 2

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data yang dilakukan di rumah subjek. Pada saat melakukan wawancara dan observasi subjek mengenakan pakaian yang santai yaitu kaos dan celana tigaperempat. Subjek memiliki rambut pendek, berkulit sawo matang dan bertubuh kecil. Pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti subjek menjawab dengan santai dan tenang bahkan terkadang subjek menceritakan pengalaman yang dialami oleh subjek sebelum diberikan pertanyaan oleh peneliti. Terkadang subjek kesulitan untuk menemukan kata-kata yang akan diberikan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan, selama proses wawancara subjek menatap mata peneliti. Subjek juga sering kali bercanda ketika menjawab pertanyaan yang diberikan.

Bahasa yang digunakan selama wawancara yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Ketika subjek menceritakan mengenai keluarga subjek beberapa saat subjek berubah menjadi berkaca-kaca. Selama proses wawancara seringkali subjek melihat *handphone*-nya dikarenakan secara bergantian suami dan anak subjek menelepon subjek. Observasi yang dilakukan juga bertujuan untuk melihat kesesuaian data yang diberikan oleh subjek, selama dua kali wawancara data yang diberikan oleh subjek selalu sama sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diberikan oleh subjek terbilang ajeg.

c. Subjek 3

Observasi yang telah dilakukan dengan subjek selama proses pengumpulan data yang dilakukan di rumah subjek didapatkan hasil bahwa selama proses wawancara subjek mengenakan pakaian yang santai. Pakaian yang digunakan oleh subjek yaitu kaos berkerah dan celana panjang. Subjek memiliki rambut panjang, berkulit langsung, dan bertubuh kecil. Selama menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, subjek menjawab dengan tenang dan santai meskipun beberapa kali subjek kesulitan untuk menemukan kata-kata yang akan digunakan untuk menggambarkan keadaan yang dialami oleh subjek. Selama proses mengumpulkan data subjek menatap mata peneliti dan terkadang subjek menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bercanda.

Bahasa yang digunakan oleh subjek yaitu Bahasa Indonesia meskipun ada beberapa kosakata yang menggunakan Bahasa Jawa. Ketika menceritakan mengenai anak subjek, subjek berubah menjadi berkaca-kaca, terlihat dari cara subjek berusaha menutupi dengan mengarahkan tangan subjek ke mata subjek seperti gerakan membenarkan kacamata. Observasi yang dilakukan juga bertujuan untuk melihat kebenaran data yang diberikan oleh subjek, selama dua kali wawancara data yang diberikan subjek pada wawancara kedua sama seperti data yang diberikan pada saat pertama kali melakukan wawancara.

LAMPIRAN E
HASIL INFORMED CONSENT SUBJEK



Bagian 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R (subjek 1)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 50 tahun
No. Telp : -

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan, serta memahami penelitian yang akan dilakukan dengan judul :

Faktor – Faktor Kesenjangan pada Sindrom *Empty Nest*

Dilaksanakan oleh :

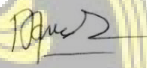
Nama : Bernadeta Widyaningrum
NIM : 16.E1.0067

Program Studi : S1 – Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Saya akan memberikan informasi dengan sukarela dan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang saya rasakan benar-benarnya demi kepentingan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani atas kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Temanggung, 25 Januari 2020



(R)



Bagian 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MV (subjek 2)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 46 tahun
No. Telp. : -

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan, serta memahami penelitian yang akan dilakukan dengan judul:

Faktor – Faktor Kesenjangan pada Sindrom Empty Nest

Ditaksanakan oleh:

Nama : Bernadeta Widyaningrum
NIM : 16.E1.0067

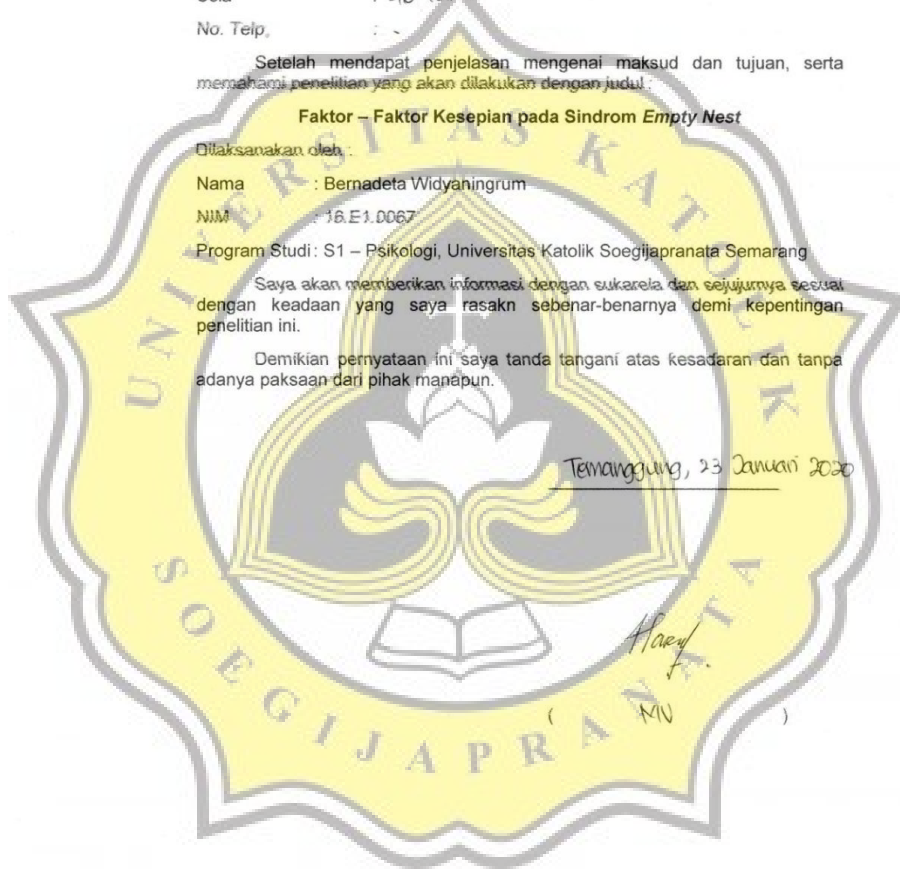
Program Studi: S1 – Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Saya akan memberikan informasi dengan sukarela dan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang saya rasakan sebenar-benarnya demi kepentingan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani atas kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Temanggung, 23 Januari 2020

MV
(MV)



Bagian 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PR (subjek 3)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 51 tahun
No. Telp. : -

Setelah mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan, serta memahami penelitian yang akan dilakukan dengan judul:

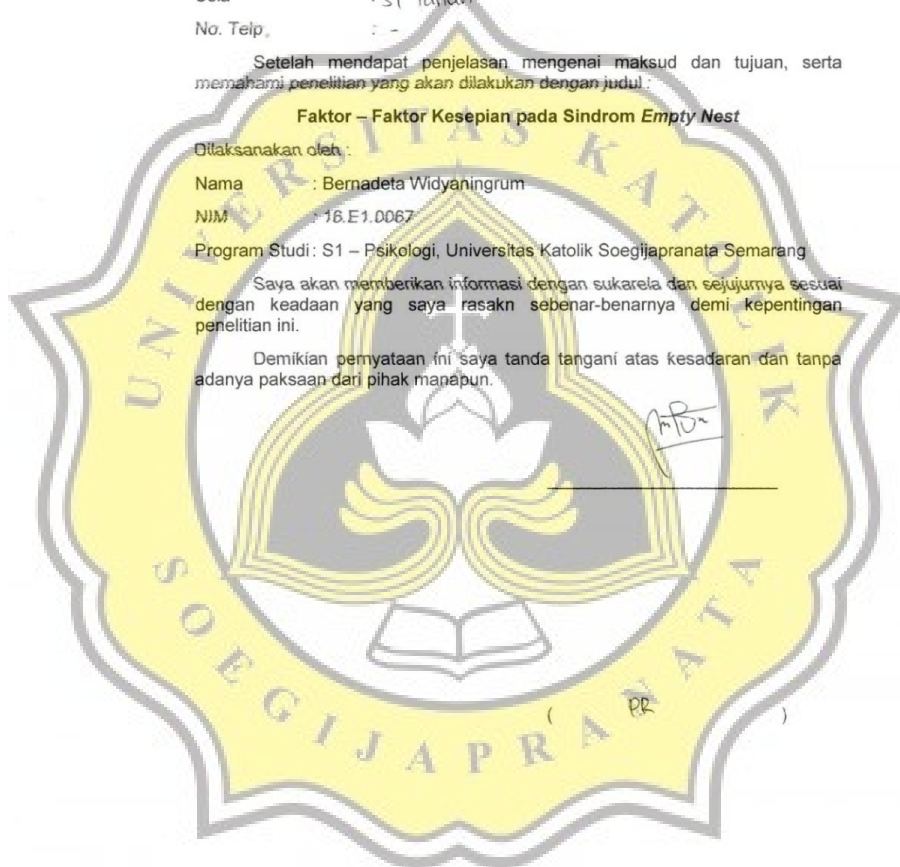
Faktor – Faktor Kesepian pada Sindrom Empty Nest

Dilaksanakan oleh :

Nama : Bernadeta Widyaningrum
NIM : 18.E1.0067
Program Studi: S1 – Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Saya akan memberikan informasi dengan sukarela dan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang saya rasakan sebenarnya demi kepentingan penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani atas kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.





0.89% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #10758836

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Selama perjalanan hidup, setiap manusia akan mengalami tahap perkembangan. ¹² Tahap perkembangan yang dialami manusia dimulai dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, hingga masa dewasa. Setiap masa perkembangan memiliki tugas perkembangannya masing-masing. Tugas perkembangan yang terjadi antara lain perubahan secara fisik, psikis, dan sosial. Masa perkembangan dewasa merupakan masa perkembangan terpenting pada perkembangan manusia. ADDIN Papalia, Olds, & Feldman (2007) membagi perkembangan dewasa menjadi tiga tahapan yaitu masa dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa akhir. Usia dewasa awal berkisar antara 20 hingga 40 tahun. Beberapa perubahan yang dialami sebagai tanda seseorang memasuki masa dewasa awal yaitu individu akan meninggalkan rumah orangtua, memulai pekerjaan, menikah dan mulai berkontribusi pada komunitas. Keputusan yang telah diambil akan berpengaruh terhadap sisa hidup. Ketika memasuki usia 40 hingga 60 merupakan usia dewasa madya. Pada usia dewasa madya semua aspek perkembangan yang terjadi akan saling berhubungan dikarenakan dewasa madya merupakan sentral perkembangan dewasa. Individu dikatakan memasuki masa perkembangan dewasa akhir ketika memasuki usia sekitar 65 tahun. Dewasa akhir merupakan fase perkembangan